SKRIPSI

INTERAKSI SOSIAL PEMAIN BAND PADA STUDIO MUSIK LETTA DI DESA SEKARAN KECAMATAN GUNUNGPATI KABUPATEN SEMARANG

Diajukan sebagai salah satu syarat

untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Prodi Pendidikan Seni Musik

Oleh

Topan Aji Saputra

2503406017

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Topan Aji Saputra

NIM : 2503406017

Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"INTERAKSI SOSIAL PEMAIN BAND PADA STUDIO MUSIK LETTA DI DESA SEKARAN KECAMATAN GUNUNGPATI KABUPATEN SEMARANG",** yang saya tulis dalam rangka menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar–benar karya saya sendiri. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber perpustakaan, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya. Dengan demikian tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri jika kemudian ditemukan kekeliruan, saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 agustus 2013

Yang membuat pernyataan

Topan Aji Saputra
NIM : 2503406017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

" Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

(QS. *Al Insyirah : 5 – 6*).

PERSEMBAHAN

1. Ayah dan Ibuku tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
2. Istriku yang selalu setia mendukung.
3. Adik- adikku tercinta.
4. Teman-teman UNNES.
5. Teman-teman komunitas.
6. Pembaca Budiman.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, berkat serta anugrah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan segenap pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik, oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor UNNES yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di UNNES.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang memberikan ijin penelitian penulisan skripsi ini.
3. Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum., Ketua Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi.
4. Drs. Wadiyo, M.Si., Pembimbing utama dan Drs. Syahrul Syah S. ,M.Hum., Pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran serta tulus ikhlas dalam menyusun skripsi ini.

5. Segenap Dosen Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmunya dan memberi dukungan moril selama penulis berada dikampus Sendratasik ini.
6. Yono selaku pengelola studio musik Letta Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang, yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Remaja pelanggan studio musik Letta yang telah membantu proses penelitian.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk pijakan penulisan berikutnya. Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 19 agustus 2013

Penulis

Topan Aji Saputra
NIM : 2503406551

SARI

Aji Saputra, Topan. 2013. ***Interaksi Sosial Pemain Band Pada Studio Musik Letta di Desa Sekaran Kecamatan Gunungpati Kabupaten Semarang.*** Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa Seni Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I: Drs. Wadiyo, M.Si. Pembimbing II : Drs. Syahrul Syah Sinaga, M,Hum.

Di Desa Sekaran terdapat banyak studio musik, salah satunya studio musik Letta, studio musik ini sangat diminati oleh remaja Desa Sekaran karena tempatnya yang strategis dan fasilitas alat-alat musiknya yang lebih baik, disamping itu studio musik Letta digunakan sebagai media interaksi antar remaja dari berbagai aliran musik remaja Desa Sekaran yang mayoritas adalah mahasiswa. Studio musik yang tumbuh dan berkembang di Kecamatan Gunungpati Kabupaten Semarang salah satunya studio musik Letta merupakan bentuk interaksi sosial yang tumbuh dan berkembang dari kalangan remaja dan menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Seperti halnya sarana interaksi remaja yang lain. Sesuai dengan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: interaksi sosial pemain band pada studio Letta di Desa Sekaran, Kecamatan Gunung Pati, Kabupaten Semarang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang menggambarkan atau menguraikan tentang manfaat studio musik Letta sebagai media intraksi dan remaja Desa Sekaran Kecamatan Gunungpati Kabupaten Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi, teknik pemeriksaan keabsahan data teknik yang dipakai dalam penelitian ini memakai kriterium derajat kepercayaan dan triangulasi sumber dan teknik analisis data interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan simpulan/ verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, bahwa terdapat tiga bentuk interaksi yang terjadi dalam studio musik Letta yaitu: kontak sosial antara orang perorangan, kontak sosial antara perorangan dengan suatu kelompok atau sebaliknya, kontak sosial antara kelompok dengan kelompok studio musik sebagai sarana kontak sosial antara kelompok dengan kelompok lain.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan adalah Interaksi sosial merupakan proses awal penyesuaian nilai-nilai sosial dalam kehidupan bersama, seperti remaja-remaja di dalam studio musik Letta terlihat bahwa hubungan yang terjalin antar remaja cukup harmonis dan sikap kebersamaan.

Saran yang diberikan untuk para remaja di studio Letta di Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarangyang adalah untuk mempertahankan nilai – nilai sosial dalam kehidupan bersama agar menjalin hubungan yang harmonis dan sikap kebersamaan antar remaja. Melalui studio musik remaja dapat berinteraksi.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN ii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iii

KATA PENGANTAR iv

SARI vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR FOTO xi

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Sistematika Skripsi 7

BAB II LANDASAN TEORI 9

2.1 Studio Musik 9

2.2 Komponen-komponen Studio Musik 10

2.3 Manfaat Studio Musik 18

2.4 Interaksi sosial 20

2.5 Kerangka Berfikir 30

BAB III METODE PENELITIAN 31

3.1 Pendekatan Penelitian 31

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian 32

3.2.1 Latar Penelitian 32

3.2.2 Sasaran Penelitian 32

3.3 Teknik Pengumpulan Data..... 32

3.3.1 Teknik Studi Dokumen..... 32

3.3.2 Observasi 33

3.3.3 Wawancara 33

3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 35

3.5 Teknik Analisis Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 39

4.1.1 Lokasi dan Bentuk Kondisi

Bangunan Studio Musik Letta…… 39

4.1.2 Sejarah Berdirinya Studio Musik Letta 42

4.2 Manfaat Studio Musik Letta Sebagai Media Interaksi

Desa Sekaran Kecamatan Gunungpati Kabupaten Semarang.. 44

4.2.1 Kontak sosial antara orang perorangan……. 44

4.2.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial

antara orang perorangan di studio musik Letta… 45

4.2.1.1.1 Faktor imitasi antara orang perorangan.. 45

4.2.1.1.2 Faktor sugesti orang perorangan…… 46

4.2.1.1.3 Faktor identifikasi orang perorangan… 47

4.2.1.1.4 Faktor simpati orang perorangan…….. 47

4.2.2 Kontak sosial perorangan dengan suatu kelompok atau sebaliknya..... ... 48

4.2.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial perorangan dengan kelompok atau sebaliknya di studio musik Letta…… 48

4.2.2.1.1 Faktor imitasi interaksi sosial perorangan dengan kelompok…… 48

4.2.2.1.2 Faktor sugesti interaksi sosial perorangan dengan kelompok…… 49

4.2.2.1.3 Faktor identifikasi interaksi sosial perorangan dengan kelompok…… 50

4.2.2.1.4 Faktor simpati interaksi sosial perorangan dengan kelompok…… 50

4.2.3 Kontak sosial antara kelompok dengan kelompok..... 51

4.2.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok di studio musik Letta…… 51

4.2.3.1.1 Faktor imitasi interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok……. 52

4.2.3.1.2 Faktor sugesti interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok……..... 52

4.2.3.1.3 Faktor identifikasi interaksi Sosial antara kelompok dengan kelompok…… 53

4.2.3.1.4 Faktor simpati interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok…..... 53

4.2.4 Bentuk –bentuk interaksi remaja di studio musik Letta..... 54

4.2.4.1 Kerjasama……. 54

4.2.4.2 Persaingan..... 55

4.2.4.3 Pertentangan..... 56

4.2.4.4 Persesuaian..... 56

BAB V PENUTUP 56

5.1 Simpulan 56

5.2 Saran..... 57

DAFTAR PUSTAKA 58

LAMPIRAN

DAFTAR FOTO

Halaman

Foto 1 Studio Musik Letta.....39

Foto 2 Tempat Parkir Studio Musik Letta 41

Foto 3 Ruang Alat Musik Studio Musik Letta …….....41

Foto 4 Ruang Tunggu Studio Musik Letta…….....42

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Jumlah Alat Musik Studio Letta 44

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Skema Kerangka Berfikir 30

Gambar 2 Skema data analisis kualitatif 38

Gambar 3 Skema Ruang studio musik Letta 40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan perwujudan kebudayaan yang mempunyai peranan tertentu bagi masyarakat yang menjadi ajangnya. Kesenian merupakan salah satu jenis kebutuhan manusia yang berkaitan dengan pengungkapan rasa keindahan. Menurut kodratnya manusia adalah mahluk yang sepanjang tahunnya mengenal keindahan, karena itu manusia tidak dapat dipisahkan dari keindahan.

Setiap orang tentu mengenal dan membutuhkan seni, karena seni merupakan kebutuhan rohani. Kepekaan terhadap seni ditentukan oleh banyaknya pengalaman estetik yang telah dimilikinya, sehingga pengalaman tersebut akan memudahkan seseorang berapresiasi dengan benar pada seni. Berkaitan dengan hal tersebut pengalaman berkesenian yang didapat seseorang dari sekolah membantu meningkatkan kemampuan berapresiasi pada diri seseorang (Bastomi, 1988: 27). Dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, manusia menciptakan berbagai macam bentuk kesenian yang hidup berdampingan saling mempengaruhi dan sebagai sumber penciptaan yang satu terhadap yang lainnya.

Seni senantiasa hadir di tengah-tengah kehidupan manusia di masyarakat, baik sebagai ekspresi pribadi maupun ekspresi bersama kelompok manusia atau masyarakat. Seni juga hadir sebagai kebutuhan integratif manusia yang menurut piddington sebagaimana di kemukakan oleh suparlan (dalam Wadiyo, 2008:58) mencerminkan manusia sebagai mahluk pemikir, bermoral, dan bercitarasa, yang

berfungsi untuk mengintegrasikan berbagai kebutuhan menjadi suatu sistem yang dibenarkan secara moral, dipahami akal pikiran, dan diterima oleh citarasa.

Terkait dengan ini maka dapat dikatakan, seni adalah ekspresi budaya manusia yang senantiasa hadir sebagai ekspresi pribadi atau ekspresi kelompok sosial masyarakat berdasarkan budaya yang diacunya, yang dari itu dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh orang perorang atau kelompok sosial masyarakat sebagai sarana interaksi sosial.

Seni dibagi menjadi beberapa cabang yaitu seni musik, seni tari, seni rupa dan seni drama. Seni musik sebagai salah satu cabang seni menurut Jamalus (1998: 1-2) adalah suatu karya yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Seni adalah salah satu unsur kebudayaan merupakan bagian yang menonjol.

Seni musik adalah bidang seni yang berhubungan dengan alat-alat musik tersebut. Bidang ini membahas cara menggunakan instrumen musik. Masing-masing alat musik mempunyai nada tertentu. Disamping itu seni musik juga membahas macam-macam aliran musik vokal dan kehidupan manusia. Musik dapat diartikan seni pengungkap gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya beberapa melodi, irama, dan warna bunyi. Namun dalam penyajianya masih sering berpadu dengan unsur-unsur lain seperti bahasa gerak ataupun warna.

Musik merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena musik dapat menjadikan orang merasa senang, gembira dan nyaman. Musik bisa menjadi efektif di bidang akademis dengan membantu pembentukan pola belajar,

mengatasi kebosanan dan menangkal kebisingan eksternal yang mengganggu. Musik juga dapat membantu kita merasa bertenaga, percaya diri, mengurangi kesedihan, menghapus kemarahan, melepaskan stres serta mengurangi rasa takut dan cemas.

Musik selalu mengandung keindahan dan merupakan hasil daya cipta yang bersumber pada ketinggian budi dari jiwa yang menjelmakan musik tersebut, sehingga musik selalu dijadikan tolok ukur dari tinggi rendahnya nilai-nilai dan karakter (watak) bangsa yang bersangkutan

Seni musik sebagai sarana interaksi sosial, dapat dilihat dari sisi dua arah. Pertama, seni musik digunakan sebagai sarana interaksi sosial dengan cara orang yang terlibat dalam berinteraksi sosial sama-sama melakukan kegiatan kesenian dengan menggunakan objek seni yang sama. Kedua, seni hanya digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan interaksi sosial tanpa menjadikan seni tersebut untuk berkesenian baik secara pribadi maupun kelompok.

Komunikasi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi dan untuk kontak sosial. Melalui komunikasi kita tumbuh dan belajar, kita dapat menemukan pribadi diri kita dan orang lain, kita dapat berinteraksi dan sebagainya, karena manusia adalah makhluk sosial, tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain, dan untuk memperoleh hal tersebut, maka manusia membutuhkan komunikasi untuk kehidupan sehari-hari.

Proses-proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila para individu dan kelompok-kelompok saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada

perubahan-perubahan yang menyebabkan berubahnya cara-cara hidup yang telah ada. Atau dengan perkataan lain, proses sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-orang-perorangan, antar kelompok-kelompok manusia maupun antar perorangan dengan kelompok manusia. (Gillin dalam Soekanto, 2006:55).

Menurut Michael Burgoon dalam Wiryanto (2008:46-47) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi angota-anggota yang lain secara tepat.

Dalam interaksi sosial terdapat kegiatan komunikasi. Kegiatan komunikasi adalah aktivitas penyampaian pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang disampikan dapat dipahami dan dapat mempengaruhi orang yang menerima pesan. Kegiatan komunikasi menjadi suatu mekanisme sosialisasi, integrasi, dan peningkatan kerjasama. Semua ini mempunyai akibat terhadap penyelenggaraan komunikasi yang juga dapat mempengaruhi hubungan antar manusia di dalam kelompok dan luar kelompok. Hal ini menunjukan bahwa setiap kegiatan komunikasi melibatkan orang lain.

Dalam suatu kegiatan komunikasi memiliki berbagai macam konflik yang menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Penyebab konflik karena adanya perbedaan sudut pandang atau pendapat dalam suatu interaksi. Konflik juga bisa terjadi karena masalah yang dihadapi anggota band, seperti: masalah keluarga, pemilihan aliran, dan masalah percintaan. Konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap kelompok dan tidak satu kelompok pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Objek penelitian ini adalah pemain band, karena dengan melihat pertimbangan bahwa kelompok band memiliki suatu fenomena interaksi sosial yang berbeda dengan golongan masyarakat lain, diikuti dengan pernyataan yang menyatakan bahwa kelompok band merupakan sekelompok orang yang mempunyai satu visi dan misi yang sama berkenaan dengan aliran musik untuk berkarya dibidang musik. Masing-masing kelompok band memiliki tujuan yang berbeda-beda tergantung kesepakatan yang diperoleh dari setiap anggotanya, ada kelompok band yang bertujuan hanya untuk mencari kesenangan, ada yang hanya sebagai hobi, ada yang hanya sebagai gaya hidup (lifestyle), dan sebagian besar band memiliki tujuan untuk mencapai kesuksesan dan mencari materi serta menganggap bermusik adalah profesi, band ini dinamakan band komersil.

Masalah yang dihadapi kelompok band dalam berinteraksi biasanya disebabkan karena kurangnya komunikasi sesama anggota kelompok, sehingga dapat terjadinya kesalahpahaman sesama anggota kelompok. Cara mengatasi masalah dalam anggota kelompok band, para personil biasanya berkumpul untuk

mendefinisikan masalah dan mengkaji ulang tujuan awal mereka membuat band. Definisi masalah digunakan agar semua anggota kelompok memiliki pengertian yang sama tentang tujuan band, yang dapat menciptakan produktivitas dan kepuasan.

Studio musik yang tumbuh dan berkembang di desa Sekaran, Kecamatan, Gunungpati, salah satunya studio musik Letta, merupakan bentuk interaksi yang tumbuh dan berkembang dari kalangan remaja dan menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Studio musik ini juga merupakan salah satu sarana remaja untuk berinteraksi.

Dalam kaitanya dengan musik, studio musik mempunyai peranan penting bagi remaja pendukungnya, para remaja menganggap bahwa dengan bermusik dapat menjadikan orang merasa senang, gembira dan nyaman. Di kecamatan Gunungpati terdapat banyak studio musik, salah satunya studio musik Letta. Studio musik ini sangat diminati oleh remaja atau mahasiswa untuk berekspresi, karena letaknya yang berada di wilayah kampus Unnes, maka remaja pendukung lebih banyak dari kalangan mahasisa, Selain itu juga karena tempatnya yang strategis dan juga fasilitas alat-alat musiknya bagus, di samping itu studio musik Letta digunakan sebagai media interaksi antar remaja dari berbagai aliran musik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, berkaitan dengan para remaja di wilayah Banaran, Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati Kabupaten Semarang yang memfungsikan studio musik Letta sebagai sarana interaksi sosial, penulis tertarik untuk untuk mengadakan penelitian “Interaksi Sosial Pemain Band Pada

Studio Musik Letta di Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang”**.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang di atas, masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah interaksi sosial pemain band pada studio Letta di Desa Sekaran, Kecamatan Gunung Pati, Kabupaten Semarang”.

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah, dapat dikemukakan tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui dan mendeskripsikan interaksi sosial pemain band pada studio Letta di Desa Sekaran, Kecamatan Gunung Pati, Kabupaten Semarang

1.4. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan memahami jalan pikiran secara keseluruhan, penelitian skripsi ini terbagi dalam lima bagian yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan teori, meliputi teori-teori tentang interaksi sosial, komponen-komponen studio musik, dan manfaat studio musik.

Bab III Metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang lokasi penelitian, studio musik Letta sebagai media interaksi remaja pemain band Desa Sekaran Kecamatan Gunungpati Kabupaten Semarang.

Bab V Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Studio musik

Dalam Kamus Besar bahasa indonesia (1995). Studio adalah ruangan yang dipakai untuk menyiarkan acara-acara radio atau televisi, atau tempat yang dipakai untuk mengambil film (untuk bioskop dsb). Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang di ungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur keselarasan yang indah (Sunarko,1985 : 5).

Berbagai pendapat tentang pengertian musik dalam bukunya (Prier 1991:8) yang berjudul Sejarah Musik Jilid I maka dapat diuraikan: Musik adalah gerakan dalam totalitasnya, musik merupakan sifat ritmis, melodis, harmoni dan ia adalah suatu energi psikis yang segera menyatakan diri keluar dari formasi nada-nada tertentu. Pendapat tersebut antara lain dikemukakan oleh R.G Essher, Gerhrkens, Erickson, dan Dr. Mantlehood.

(1) Auroncopland berpendapat bahwa musik terdiri dari empat unsur pokok, yaitu ritme, melodi, harmoni dan warna nada (2) Dilihat dari segi bentuknya, musik adalah sekumpulan nada yang mengandung ritme, melodi dan harmoni yang keseluruhanya merupakan suatu kesatuan serta merupakan suatu pernyataan ide musikal tertentu. (3) Ada pula yang menyatakan bahwa musik adalah segala bunyi.

Pengertian studio musik dapat ditinjau dari arti secara umum dan dapat ditinjau secara khusus dari sudut pandang seorang musisi, sebagai berikut :

2.1.1 Secara umum

Studio musik dapat berarti sebagai ruangan untuk menikmati musik, dimana dalam ruangan tersebut seseorang tidak perlu kuatir bahwa apa yang dia dengarkan akan mengganggu tetangga dan suara-suara dari luar tidak mengganggu. (*Sumber: www.silcom.com* diakses : 18:05:2013 pukul 14.00*)*

2.1.2 Secara khusus

Studio musik adalah suatu tempat untuk merekam suara. Studio musik terdiri dari tiga ruangan yaitu: studio itu sendiri, tempat dimana suara untuk direkam itu dibuat, ruang kontrol, ruangan untuk merekam dan memanipulasi atau mengontrol suara dari ruangan rekam, dan ruangan mesin, ruangan untuk menyimpan mesin-mesin yang dimana suaranya dapat mengganggu proses rekaman. (Sumber:http//en.wikipedia.org, diakses :24:05:2013 pukul 19:00).

2.2. Komponen-komponen Studio Musik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian komponen adalah bagian dari keseluruhan atau unsur, perangkat. Dalam pembahasan ini komponen-komponen studio musik berarti keseluruhan perangkat yang terdapat dalam studio musik, yang diantaranya adalah sebagai berikut.

2.2.1 Gitar

Gitar adalah alat musik petik yang paling populer dimasyarakat, umumnya berdawai enam senar yang terbuat dari bahan kawat atau nilon dengan *tune* adalah “E-B-G-D-A-E”. Disamping gitar akustik dikenal juga gitar elektrik yang penguatan bunyinya dibantu dengan listrik. Dalam kegiatan bermusik, gitar

berparan sebagai alat musik tunggal maupun penyerta alat musik lain. Jangkauan nadanya cukup luas, lebih dari tiga oktaf.

Pengertian gitar akustik adalah jenis gitar dimana suara yang dihasilkan berasal dari getaran senar gitar yang dialirkan melalui sadel atau jembatan tempat pengikat senar ke dalam ruang suara. Suara di dalam ruang suara ini akan beresonasi terhadap kayu badan gitar. Jenis kayu akan mempengaruhi suara yang dihasilkan oleh gitar akustik.

Pengertian gitar listrik (elektrik) adalah gabungan komponen gitar itu sendiri dan bantuan berupa mic buat gitar/atau sering disebut *pick up*, yang di hubungkan dengan peralatan listrik lainya seperti efek gitar untuk merubah jenis-jenis suara gitar itu sendiri dan biasanya menggunakan speker besar atau *amplifier* untuk menaikkan volume dari suara gitar itu sendiri.

Alat musik ini dapat dimainkan dengan cara dipetik dengan alat bantu yang sering disebut pik, Adapun jari-jari yang lazim memetik adalah ibu jari, jari telunjuk, jari tengah dan jari manis. Jenis petikan dapat berupa *apoyando*, yaitu teknik memetik dawai dimana jari setelah memetik sebuah dawai, menempel atau bersandar diatas dawai yang dipetik dan *tirando*, yaitu teknik memetik dawai gitar dimana setelah memetik dawai jari-jari tidak menempel pada dawai di atasnya.

2.2.2 Gitar Bass

Dalam kelompok alat musik, alat ini termasuk kelompok *chordhopone* /alat musik dawai, yaitu kelompok musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai atau senar yang terlentang dibadanya. Gitar bass listrik (biasa disebut bass listrik atau bass saja) adalah alat musik petik yang menggunakan listrik untuk

memperbesar suaranya. Penampilanya mirip dengan gitar listrik tapi ia memiliki tubuh yang lebih besar, leher yang lebih panjang , dan biasanya memiliki empat senar.

Bobot dari gitar bass idealnya lebih berat daripada gitar elektrik biasa, hal ini dikarenakan senarnya yang lebih tebal (untuk menjaga kerendahan nada/bunyi) sehingga harus memilih kayu yang lebih padat dan keras untuk menyeimbangi tekanan pada "*neck*" (leher gitar). Selain itu ukuran *fret* (kolom pada gitar) yang lebih besar yang disesuaikan dengan ketebalan senar.

Alat musik ini dapat dimainkan dengan cara dipetik dengan jari-jari tangan secara bergantian. Adapun jari-jari yang lazim memetik adalah ibu jari, jari telunjuk, jari tengah dan jari manis. Jenis petikan dapat berupa *apoyando*, yaitu teknik memetik dawai dimana jari setelah memetik sebuah dawai, menempel atau bersandar diatas dawai yang dipetik dan *tirando*, yaitu teknik memetik dawai gitar dimana setelah memetik dawai jari-jari tidak menempel pada dawai di atasnya.

Senar dan tuning pada gitar bass :

- Empat senar

  Biasanya di-*tune* "G-D-A-E", "G-D-A-D", "G-D-G-D", "D-A-E-B", "F-C-G-D" atau "F-C-G-C".

- Lima senar

  Biasanya di-*tune* "G-D-A-E-B" tapi terkadang "C-G-D-A-E".

- Enam senar

  Biasanya di-*tune* "C-G-D-A-E-B" atau "B-G-D-A-E-B", walaupun "E-B-G-D-A-E" juga disukai.

Tuning di atas diurutkan berdasarkan nomor senar (senar 1, senar2, dan seterusnya, dimana senar 1 adalah senar terbawah dari gitar bass (senar yang paling tipis).

Pemain bass memilih menggunakan bass dengan lima senar ataupun enam senar dikarenakan lebih luasnya range nada yang bisa dimainkanya. Bass bersenar enam jarang dipakai daripada bass bersenar empat dan bass bersenar lima. Biasanya bass bersenar enam ini banyak dipakai oleh pemain bass beraliran *jazz*, walaupun tidak dipungkiri pemain beraliran *rock* pun ada juga yang memainkanya, dikarenakan lebih luasnya range nada yang bisa dimainkannya.

2.2.3 Drum

Sejarah drum dimulai dengan munculnya peradaban manusia. Pukulan drum telah dikaitkan dengan kelahiran manusia . Drum adalah satu jenis alat musik di pakai di hutan juga disebut *membranophone*, berarti sebuah alat yang membuat suara dari selaput yang berkepanjangan dan mengesankan dengan beberapa jenis objek, biasanya biasanya sebuah lengkung *stick.*

Drum adalah seperangkat alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara dipukul. Terdiri dari *snare* drum, bas drum, tom-tom dan *cymbals (hi-hat cymbals, ride cymbals, splash, chinasea cymbals, dll).*

Drum terdiri dari *hollowed out* potong (disebut tubuh), yang memanjang pada ujung drum, dan tombol tuning atau pasak yang *stiffens* atau *loosens* selaput yang berbeda untuk mencapai nada. Yang menghasilkan suara saat kita bermain drum adalah pada saat kita memukul gendang selaput tersebut.

2.2.4 *Keyboard*

Keyboard adalah alat musik sejenis organ dengan teknologi canggih, alat ini dapat diprogam untuk menghasilkan suara-suara tiruan dari berbagai alat musik juga dapat diprogam untuk mandapatkan efek-efek suara. Alat musik ini dimainkan dengan cara di tekan dengan menggunakan jari tangan kanan dan kiri dengan posisi jari-jari menghadap ke tuts *keyboard*.

Ukuran *keyboard* biasanya tidak sama seperti alat musik yang lainnya. Pemain *keyboard* memilih menggunakan *keyboard* dengan bermain ganda, biasanya ukuranya kecil dan besar. *Keyboard* ukuran kecil biasanya di letakan di bagian atas dan *keyboard* ukuran besar biasanya diletakan di bagian bawah. *Keyboard* ukuran kecil biasanya dipakai untuk suara-suara yang mempunyai efek macam-macam. Biasanya *keyboard* besar banyak dipakai oleh pemain untuk suara piano, walaupun tidak dipungkiri pemain *keyboard* ada juga yang memainkanya untuk suara selain piano.

2.2.5 *Microphone*

Microphone (mic) itu adalah alat yang menangkap gelombang suara menjadi arus listrik. Jadi kalau ada suara yang tertangkap *microphone* maka suara akan dikonversi menjadi arus listrik untuk kemudian diolah lebih lanjut. Sayangnya memang arus listrik yang dihasilkan sangat kecildan perlu dikuatkan dengan *amplifier* supaya menghasilkan arus yang lebih besar fungsi *mic* adalah merubah sinyal suara suara menjadi sinyal elektrik, jenis *mic* (yang populer) : *dynamic* dan *condense*r, jenis *microphone* (ada *condensor*,*dynamic*). Kebanyakan mikrophone saat ini menggunakan induksi elektromagnetik atau *microphone*

dynamic, perubahan kapasitansi (*microphone condensor*), pembangkit *piezoelektrik*, atau modulasi cahaya untuk menghasilkan sinyal tegangan listrik dari getaran mekanis. Jenis jenis *microphone* : (1). *Contact Mic*, pada dasarnya adalah sebuah *microphone* tapi berbeda dengan fungsi *microphone* yang biasa digunakan untuk menyanyi, *contact mic* ini dirancang untuk mampu menembus gelombang suara redam yang secara virtual sanggup menangkap gelombang suara di bawah permukaan *solid* tertentu. Dengan begitu, mikrophone ini dapat pula digunakan sebagai alat pendeteksi bom. (2). *Shotgun mic*, *microphone* ini bentuknya ramping dan panjang mirip seperti laras senapan karakteristiknya yang sering didapati *Condercer Microphone*. Sifatnya mempertajam suara jadi suara lemah dan jauh akan ditangkap oleh *microphone* ini oleh karena itu dengan *shotgun mic* tidak perlu mendekat pada sasaran obyek karena daya tangkap *mic*. *Shotgun directional* lurus (satu arah). (3). *Personal microphone* atau *clip-on mic* adalah perekam suara yang bentuknya kecil dan penjepit dipergunakan umumnya untuk wawancara dalam studio. Di negara Eropa populer dengan sebutan “Lapel”. Disebut lapel karena biasa dijepit di kerah baju, jas ataupun menempel dibalik dasi. Jarak pemasangannya sekitar 6-8 inci dibawah dagu sekitar 25cm-30cm. (4). *Handheld mic*, *microphone* ini cara perekamanya sama dengan *mic* yang lain namun *Handheld mic* dirancang lebih besar. Ukuranya mic ini sebesar genggaman tangan dan dipergunakan untuk keperluan lapangan pada saat peliputan interview. *Handheld mic* karakteristiknya *dynamic microphone* sifatnya meredam suara desis. Suara yang tajam untuk mengurangi gangguan suara utama yang direkam, jadi bukan menghilangkan suara suara bising.

2.2.6 *Amplifier*

Amplifier adalah komponen elektronika yang di pakai untuk menguatkan daya atau tenaga secara umum. Dalam penggunaannya, *amplifier* akan menguatkan signal suara yaitu memperkuat signal arus I dan tegangan V listrik dari inputnya. Sedangkan outpunya akan menjadi arus listrik dan tegangan yang lebih besar. Besarnya pengertian *amplifier* sering disebut dengan istilah *Gain*. Nilai dari *gain* yang dinyatakan sebagai fungsi penguat frekuensi audio, *Gain power amplifier* antara 200 kali sampai 100 kali dari signal *output*. Jadi gain merupakan hasil bagi dari daya di bagian output dengan daya di bagian input dalam bentuk fungsi *frekuensi* .Ukuran *gain* biasanya memakai *decibel.* Dalam bagian pengertian amplifier pada proses penguatannya audio ini terbagi menjadi dua kelompok bagian penting., yaitu bagian penguat sinyal tegangan (V) yang kebanyakan menggunakansusunan *transistor darlington*, dan bagian penguat arus susunannya transistor pararel. Masing masing transistor berdaya besar dan menggunakan sirip pendingin untuk membuang panas ke udara, sehingga pada saat ini banyak yang menggunakan *transistor* simetris komplementer. *Power amplifier* rakitan berfungsi sebagai penguat akhir dan *preamplifier* menuju ke *drive speaker*. Pengertian *amplifier* pada umumnya terbagi menjadi dua yaitu *power amplifier* dan *integrated amplifier*. *Power amplifier* adalah penguat akhir yang tidak disertai dengan *tone control* (*volume, bass, treble*), sebaliknya integrated amplifier adalah penguat akhir yang telah disertai dengan *tone control.* (sumber:http://komponenelektronika.net/pengertian amplifier.htm) 2012.

2.2.7 *Mixer*

Mixer adalah alat untuk mengatur sinyal elektrik dari *microphone* studio, *tape recorder*, dan sinyal *prosesor*. Operator menggerakan isarat ini dengan *knob*/tombol, kemudian mengarahkan kembali sinyal ke *tape recorder*, sinyal prosesor, dan *monitor power amplifier*. namun sekarang telah banyak keluar audio *mixer* yang tidak hanya berfungsi sebagai pencampur saja namun juga sebagai pemroses audio ini dinamakan ***consul*** atau juga banyak yang menyebut dengan *mixer consul*. Menurut jenisnya, *mixer* dibagi menjadi dua yaitu mixer analog dan mixer digital.

Dari segi fungsi, keduanya sama yaitu untuk meramu getaran suara yang dikirim oleh *input* atau bisa juga oleh *mikrophon*. *Input* di dalam *mixer* ada dua jenis yaitu jenis *balance* (600 ohm) dan *input* unbalance (1,2 K OHM -47OHM). (1) *Mixer* analog sebuah sinyal analog menggunakan sebuah satu karakter gelombang penuh untuk mengkodekan nilai data yang terus berkelanjutan. Ukuran nilai dari satu karakter gelombang adalah ekivalen dengan sebuah nilai data atau dapat dikonversikan pada sebuah nilai data dengan fungsi matematis yang sederhana. Sebagai contoh, asumsikan bahwa data yang akan dikodekan kedalam bentuk sinyal analog menggunakan frekuensi suara. Nilai *numeric* 100 dapat dikodekan dengan mengeset nilai 100 Hz. Angka 9999,9 dapat dikodekan dengan mengeset frekuensi sampai dengan 9999,9 Hz. Selama nilai data masih dalam *range* frekuensi maka nilai data tersebut dapat dikodekan dan dideteksi menggunakan sinyal. Sinyal analog pada dasarnya adalah berkelanjutan di alam. Mereka mewakili nilai data dalam *range* atau *value*. Secara teoritis, nilai yang

dapat dikodekan adalah tak terhingga. Contoh, berada dalam range voltase (0-10 V), tetap saja terdapat beberapa *voltase* yang tidak dapat digunakan yaitu 4,1 V. Jumlah perbedaan *voltase* yang berada dala range dibatasi oleh kemampuan pengirim untuk menghasilkan *voltase* tersebut, mekanisme transport, dan penerima untuk membedakan sinyal tersebut. (2) *Mixer digital* Siyal digital dapat mengandung satu angka tertentu dari nilai yang mungkin. Istilah yang lebih tepat adalah sinyal diskrit, diamana diskrit berarti angka yang dapat dihitung dari semua nilai yang mungkin. Dari segi banyaknya nilai bit yang diwakilkan, maka pengkodean sinyal dapat dibedakan menjadi *binary signal*, *trinary signal*, dan seterusnya. Skema pengiriman sinyal digital mendefinisikan *range* nilai karakter gelombang untuk mewakili tiap nilai bit. Nilai berapapun yang berada di *range* bawah mewakili bit 0, da nilai berapapun yang berada di *range* atas mewakili bit 1. garis yang membagi kedua *range* disebut *threshold*. Pengirim mengodekan nilai bit dengan mengirimkan *voltase* khusus, seperti 0 volt untuk bit 0, dan 10 volt untuk bit 1. Penerima menterjemahkan *voltase* itu dengan membandingkannya dengan *threshold*, kemudian voltase itu diasumsikan memiliki nilai bit tertentu. Jika berada dibawah niali threshold maka diasumsikan memiliki nilai bit 0. (Hendra– Januari 23, 2010).

2.3. Manfaat studio musik

Dalam Kamus Besar Bahasa indonesia edisi kedua manfaat adalah guna, faedah. Suatu perbuatan yang berfaedah dan bernegara bagi suatu kehidupan masyarakat. Dengan demikian, manfaat berdasarkan pengertianya masing-masing

adalah guna, faedah, laba, untung yang didapat dari perihal mempraktikan atau hasil kerja menerapkan. Dalam hal ini adalah manfaat atau guna yaitu efektifitas pengendalian hasil karya menerapkan system informasi persediaan.

Pengertian studio musik dapat ditinjau dari arti secara umum dan dapat ditinjau secara khusus dari sudut pandang seorang musisi, sebagai berikut : (1). Secara umum, studio musik dapat berarti sebagai ruangan untuk menikmati musik, dimana dalam ruangan tersebut seseorang tidak perlu kuatir bahwa apa yang dia dengarkan akan mengganggu tetangga dan suara-suara dari luar tidak mengganggu. (2). Secara khusus, studio musik adalah suatu tempat untuk merekam suara. Studio musik terdiri dari tiga ruangan yaitu: studio itu sendiri, tempat dimana suara untuk direkam itu dibuat, ruang kontrol, ruangan untuk merekam dan memanipulasi atau mengontrol suara dari ruangan rekam, dan ruangan mesin, ruangan untuk menyimpan mesin-mesin yang dimana suaranya dapat mengganggu proses rekaman. (Sumber:http//en.wikipedia.org, diakses :24:05:2013 pukul 19:00)

Kebanyakan pihak, lebih lebih di zaman pasca peradaban industri, musik mempunyai peran untuk diaplikasikan secara fungsional demi tujuan-tujuan tertentu. Bagaimanapun, bentuk hubungan wacana musik dengan manusia penciptanya selalu berubah dari waktu ke waktu (*time*) dan dari tempat ke tempat (*space*), menurut peran dan fungsinya dalam suatu peristiwa zaman yang sedang berlaku. Seni dihubungkan dengan hal-hal yang bersifat wingit/bertuah, dan pada suatu tempat, waktu, dan peristiwalain dianggap sebagai sesuatu nilai ideal kini

banyak orang menganggapnya tidak lebih sebagai alat produksi sebagaimana cangkul, palu, truk, dan sebagainya (Woener dalam Hardjana, 2003 : 23-24).

Zaman memang telah berubah dulu alat- alat tradisional seperti biolin, piano, orgen, dan sebagainya sangat dihormati secara pribadi oleh para pemainnya. Alat –alat musik itu nyaris disucikan sebagai benda *wingit* yang dipujikan (Hardjana, 2003 : 24). Pada zaman selkarang alat-alat musik tersebut banyak yang disewakan, seperti halnya studio musik. Para remaja biasanya memfungsikan sebagai sarana interaksi dan ekspresi.

Dapat disimpulkan bahwa, manfaat studio musik adalah suatu ruangan yang digunakan sebagai tempat berlatih musik, tempat pembuatan musik atau sering disebut lagu atau sebagai ruangan untuk menikmati musik, dimana dalam ruangan tersebut seseorang tidak perlu kuatir bahwa apa yang dia dengarkan akan mengganggu tetangga dan suara-suara dari luar tidak mengganggu.

2.4. Interaksi Sosial

Interaksi sosial mangandung makna tentang kontak secara timbal balik dan respon antara individu-individu dan kelompok-kelompok Taneko (dalam Wadiyo, 2008). Interaksi sosial oleh Young dan Raymond (dalam Wadiyo, 2008) diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial adalah suatu hubungan sosial manusia, baik individu-individu dan kelompok-kelompok atau

individu dengan kelompok dengan ditunjukan adanya suatu ciri telah terjadi suatu aksi dan reaksi diantara mereka yang berhubungan (Wadiyo, 2008).

Suatu interaksi bisa terjadi jika ada dua syarat yang dilalui, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial secara harafiah bias di difahami bila sama-sama menyentuh. Sentuhan tidak harus difahami secara fisik sehingga suatu sentuhan bisa terjadi misalnya melalui berbagai media atau melalui sarana teknologi. Perkembangan teknologi dewasa ini memungkinkan orang berhubungan misalnya melalui telepon, radio, televisi, surat, internet, dan lain sebagainya, yang jelas tidak harus memerlukan suatu hubungan badaniah. Menurut Effendy (dalam Wadiyo, 2008) hubungan social yang demikian dianggap sebagai suatu proses komunikasi sekunder, yaitu suatu proses komunikasi yang komunikator menggunakan media dalam maksud melakukan interaksinya dengan orang lain.

Kontak sosial pada dasarnya aksi dari individu atau kelompok dan mempunyai makna bagi pelakunya, yang kemudian ditangkap oleh individu ata'u kelompok lain. Penangkapan makna tersebut yang menjadi pangkal tolak untuk memberikan reaksi. Kontak dapat terjadi secara langsung, seperti melalui gerak dan pembicara tetapi juga bisa tidak langsung misal melalui tulisan dalam bentuk sura, surat kabar, telepon, radio, televisi, internet atau bentuk-bentuk lain dari komunikasi jarak jauh seperti tadi yang telah dikemukakan. Komunikasi muncul setelah berlangsung. Terjadi kontak belum tentu telah terjadi komunikasi, sebab komunikasi itu timbul apabila seseorang individu memberi tafsiran pada pelaku orang lain. Tafsiran tadi lalu mewujudkan perilaku sebagai reaksi atas kontak

yang diterima. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk Soekanto (dalam Wadiyo, 2008). Tiga bentuk itu adalah: (1). Kontak sosial antara orang perorang, misalnya apa bila anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya sebagai satu proses sosialisasi berkait dengan anak sedang mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat yang ia menjadi anggotanya. (2). Kontak sosial antara orang perorang dengan satu kelompok atau sebaliknya. Misalnya apabila seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakanya berlawanan dengan norma-norma masyarakat atau misalnya sebuah partai politik memaksa anggota-anggotanya untuk menyasuaikan diri dengan ideologi dan programnya. (3). Kontak sosial antara satu kelompok dengan kelompok manusia lain. Misalnya dua partai politik bekerja sama untuk mengalahkan satu partai yang menjadi sainganya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa interaksi mengandung pengertian hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat didalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi.

2.4.1.Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial

Menurut Rohman, dkk (2000 : 58) faktor faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu :

2.4.1.1. Faktor imitasi

Merupakan dorongan untuk meniru orang lain, misalnya dalam hal tingkah laku, model pakaian dan lain-lain

2.4.1.2. Faktor sugesti

Yaitu pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari orang lain.

2.4.1.3. Faktor identifikasi

Merupakan suatu dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain.

2.4.1.4. Faktor simpati

Merupakan suatu perasaan tertarik kepada orang lain. Interaksi sosial yang mendasarkan atas rasa simpati akan jauh mendalam bila dibandingkan hanya berdasarkan sugesti atau imitasi saja.

2.4.2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Menurut Park dan Burgess (Santosa, 2004 : 12) bentuk interaksi sosial dapat berupa :

2.4.2.1 Kerja sama

Kerja sama ialah suatu bentuk interaksi sosial dimana orang-orang atau kelompok-kelompok bekerjasama bantu membantu untuk mencapai tujuan bersama.

2.4.2.2 Persaingan

Persaingan adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana orang-orang atau kelompok-kelompok berlomba meraih tujuan yang sama.

2.4.2.3 Pertentangan

Pertentangan adalah bentuk interaksi sosial yang berupa perjuangan yang langsung dan sadar antara orang dengan orang atau kelompok dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

2.4.2.4 Persesuaian

Persesuaian ialah proses penyesuaian dimana orang-orang atau kelompok-kelompok yang sedang bertentangan bersepakat untuk menyudahi pertentangan tersebut atau setuju untuk mencegah pertentengan yang berlarut-larut dengan melakukan interaksi damai baik bersifat sementara maupun bersifat kekal. Selain itu akomodasi juga mempunyai arti yang lebih luas yaitu, penyesuaian antara orang yang satu dengan orang yang lain, antara seseorang dengan kelompok, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

2.4.2.5 Perpaduan

Perpaduan adalah suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat di antara individu atau kelompok. Dan juga merupakan usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap, dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.

Komunikasi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi dan untuk kontak sosial. Melalui komunikasi kita tumbuh dan belajar, kita dapat menemukan pribadi diri kita dan orang lain, kita dapat berinteraksi dan sebagainya, karena manusia adalah makhluk sosial, tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain, dan untuk memperoleh hal tersebut, maka manusia membutuhkan komunikasi untuk kehidupan sehari-hari.

Proses-proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila para individu dan kelompok-kelompok saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan berubahnya cara-cara hidup yang telah ada. Atau dengan perkataan lain, proses sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-orang-perorangan, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antar perorangan dengan kelompok manusia. (Gillin dalam Soekanto, 2006:55).

Menurut Michael Burgoon dalam Wiryanto (2008:46-47) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota- anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi angota-anggota yang lain secara tepat. Dalam interaksi social terdapat kegiatan komunikasi. Kegiatan komunikasi adalah aktivitas penyampaian pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang disampikan dapat dipahami dan dapat mempengaruhi orang yang menerima pesan. Kegiatan komunikasi menjadi suatu mekanisme sosialisasi, integrasi, dan peningkatan kerjasama. Semua ini mempunyai akibat terhadap penyelenggaraan komunikasi yang juga dapat

mempengaruhi hubungan antar manusia di dalam kelompok dan luar kelompok. Hal ini menunjukan bahwa setiap kegiatan komunikasi melibatkan orang lain.

Dalam suatu kegiatan komunikasi memiliki berbagai macam konflik yang menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Penyebab konflik karena adanya perbedaan sudut pandang atau pendapat dalam suatu interaksi. Konflik juga bisa terjadi karena masalah yang dihadapi anggota band, seperti: masalah keluarga, pemilihan aliran, dan masalah percintaan. Konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap kelompok dan tidak satu kelompok pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Objek penelitian ini adalah kelompok band, karena dengan melihat pertimbangan bahwa kelompok band memiliki suatu fenomena interaksi sosial yang berbeda dengan golongan masyarakat lain, diikuti dengan pernyataan yang menyatakan bahwa kelompok band merupakan sekelompok orang yang mempunyai satu visi dan misi yang sama berkenaan dengan aliran musik untukberkaryadibidangmusik. Masing-masing kelompok band memiliki tujuan yang berbeda-beda tergantung kesepakatan yang diperoleh dari setiap anggotanya, ada kelompok band yang bertujuan hanya untuk mencari kesenangan, ada yang hanya sebagai hobi, ada yang hanya sebagai gaya hidup(lifestyle), dan sebagian besar band memiliki tujuan untuk mencapai kesuksesan dan mencari materi serta menganggap bermusik adalah profesi, band ini dinamakan band komersil.

Masalah yang dihadapi kelompok band dalam berinteraksi biasanya disebabkan karena kurangnya komunikasi sesama anggota kelompok, sehingga dapat terjadinya kesalahpahaman sesama anggota kelompok. Cara mengatasi masalah dalam anggota kelompok band, para personil biasanya berkumpul untuk mendefinisikan masalah dan mengkaji ulang tujuan awal mereka membuat band. Definisi masalah digunakan agar semua anggota kelompok memiliki pengertian yang sama tentang tujuan band, yang dapat menciptakan produktivitas dan kepuasan.

Dari segi komersil, kelompok band dibedakan menjadi dua jenis, yaitu band Major Label dan band Indie Label. Band Major Label adalah band yang telah mencapai kesuksesan dengan popularitas yang cukup luas dan telah memiliki banyak penggemar sehingga produsen music besar (Major Label) tertarik untuk bekerjasama dengan mendanai seluruh proses produksi, promosi, dan distribusi band tersebut.

Sedangkan band Indie Label adalah band yang mandiri (independent) dalam membuat jalur distribusi atau pasar serta pendanaan yang bersumber dari dana pribadi band itu sendiri. Band Indie ini biasanya merupakan band yang tidak terikat oleh apapun, mereka bebas berkarya, bebas menentukan jalur musik yang mereka sukai tanpa memikirkan selera pasar, namun ada juga band Indie yang sengaja menciptakan music dengan memikirkan selera pasar untuk mencapai popularitas dan kesuksesan dan berkeinginan untuk menjadi sebuah band major, jadi ini semua tergantung dari kesepakatan para personilnya untuk menentukan tujuan sebuah kelompok band. Dewasa ini jalur indie telah menjadi langkah awal

dan merupakan salah satu bagian yang harus dilewati untuk kesuksesan, karena dibalik kesuksesan pasti ada jalan yang tidak mudah untuk dilewati, demi mencapai kesuksesan di dalam sebuah kelompok band indie perlu diperhatikan beberapa hal, seperti : visi yang jelas, mental yang kuat, komitmen, warna musik, materi promo dan bentuk jaringan pemasaran yang strategis, dan tentunya solidaritas diutamakan dalam sebuah band untuk mencegah terpecahnya persahabatan di dalam sebuah kelompok band. Namun di dalam kelompok band Indie Label juga sering terjadi konflik.

Banyak sekali konflik yang dihadapi kelompok band Indie dalam mempertahankan keutuhan band. Biasanya konflik tersebut datang dari personil band itu sendiri. Berbagai macan konflik terjadi karena adanya perbedaan persepsi, perbedaan prinsip, perbedaan visi dan misi dan adanya kesalahpahaman sesama personil band. Jika konflik sudah terjadi, band tersebut harus mengkaji ulang tujuan mereka membentuk kelompok band, karena apabila konflik tersebut tidak segera diselesaikan, maka akan merugikan kelompok band tersebut dan akan terjadi perpecahan hubungan persahabatan dalam kelompok band.

Persahabatan diperoleh setelah melalui tahap perkenalan. Seorang sahabat merupakan orang yang memiliki kedudukan tertentu dalam hubungan antarpribadi. Persahabatan juga sangat penting bagi remaja untuk membantu melewati transisi dari masa kanak-kanak sampai dewasa. Ini juga merupakan kesempatan untuk memperoleh pengalaman yang jugaakan membantu proses

pengembangan identitas diri dan meningkatkan kemampuan untuk bersosialisasi, dan keterampilan komunikasi pengelolaan konflik.

Individu dalam suatu hubungan dapat memprediksi hubungan mereka apakah hubungan tersebut dapat berjalan kembali atau justru sebaliknya yaitu putus hubungan karena mereka tidak dapat menghindari konflik yang terjadi dalam hubungan persahabatan apabila mereka melihat pola komunikasi yang menandai bahwa hubungan mereka sedang dalam masalah dan mengalami kemunduran. Kemunduran hubungan terjadi apabila mulai muncul ketidakpuasan dan konflik dalam hubungan persahabatan diantara personil band tersesebut. Kemunduran hubungan dapat dilihat pada kegiatan komunikasi sebagai suatu tindakan dalam masyarakat. Setiap tindakan manusia dapat dibedakan dalam pola komunikasi yang terbentuk, pola tersebut adalah bagian dari respon terhadap kemunduran hubungan, dengan pola komunikai yang ada kita dapat mengetahui kalau hubungan yang sedang dijalani dalam masalah. Pola ini merupakan sebab dan dapat digunakan untuk menentukan masa depan hubungan.

2.5. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

Banyak remaja di Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang yang menyalurkan kreativitasnya dalam bidang seni musik,. Kebanyakan dari mereka membentuk band guna mendalami hobi yang mereka miliki. Bermusik dianggap sebagai hobi yang harus tersalurkan dan memberikan dampak positif bagi kebanyakan remaja. Dalam hal ini aktivitas remaja Sekaran. Di studio musik Letta menghabiskan waktu mereka untuk bermain musik dan berinteraksi. Studio musik Letta menjadi media interaksi Desa Sekaran, melalui studio musik Letta para remaja Desa Sekaran dapat saling berkomunikasi dan menjaga nilai-nilai sosial dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara bekerja untuk dapat memahami objek penelitian dan merupakan bagian yang penting untuk diketahui oleh seorang peneliti. Penelitian adalah proses yang menggunakan prinsip-prinsip prosedur mendekati yang diteliti, dan mencoba memecahkan masalah yang ada dalam objek penelitian. Untuk dapat melakukan penelitian yang baik dan benar, seorang peneliti perlu memperhatikan metode penelitian yang sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2002: 3). Penelitian ini menggambarkan atau menguraikan tentang manfaat studio musik Letta sebagai media intraksi dan ekspresi remaja Desa Sekaran Kecamatan Gunungpati Kabupaten Semarang.

Melalui penelitian yang bersifat kualitatif, peneliti mendapatkan data tentang manfaat studio musik Letta sebagai media intraksi dan ekspresi remaja. Cara ini dilakukan peneliti dapat mengarahkan mutu dan kedalaman uraian serta ingin membahas semua materi yang disesuaikan dengan landasan teori yang sudah ada.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1. Latar Penelitian

Penelitian berlokasi di studio musik Letta, yaitu di Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang.

3.2.2. Sasaran Penelitian

Sasaran kajian dalam penelitian ini adalah Interaksi sosial pemain band studio musik Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah pengelola studio musik Letta.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data dan keterangan yang akurat, relevan, reliable, maka harus digunakan suatu teknik pengumpulan data yang tepat dan akurat, sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Teknik Studi Dokumen

Moleong (1999: 161-163) dokumen biasanya dibagi menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan pengalaman dan kepercayaannya, seperti buku harian, surat pribadi, atau autobiografi.

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, laporan rapat dan yang semacamnya. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, bulletin, dan berita yang disiarkan melalui media massa.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1998: 236). Dalam teknik ini data yang dicari berupa data daerah letak dan bentuk kondisi bangunan tempat studio musik Letta, lokasi studio musik Letta , foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan remaja di studio musik Letta.

3.3.2 Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek yang menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 1998: 146). Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi langsung.

Ada dua macam observasi dilihat dari pelaksanaannya, yaitu observasi partisipatif, berarti pengamat ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam subjek penelitian (*observant*) dan observasi non partisipatif, berarti pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan penelitian. Dalam kegiatan pementasan, objek-objek yang diobservasi, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif dengan melakukan observasi di lingkungan studio musik Letta.

3.3.3 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002: 186).

Secara garis besar ada tiga pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitan, yaitu: (1). Wawancara tidak terstruktur, ytaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Disini kreativitas pewawancara sangat diperlukan karena seorang pewawancara menjadi pengemudi seorang responden. (2). Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list. Disini pewawancara tinggal memberikan tanda check pada jawaban yang sesuai. (3). Wawancara semi struktur. Dalam wawancara ini pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang tidak struktur kemudian diperdalam satu persatu untuk mencari keterangan atau informasi lebih lanjut. Dengan demikian keterangan dapat meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam (Suharsimi, 2002:202).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keterangan lebih rinci dan mendalam mengenai pandangan, sikap, keyakinan subjek dan memperoleh informasi mengenai peristiwa, situasi dan keadaan tertentu dari responden. Dari fenomena yang ada di lapangan, analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti mewawancarai pemilik studio musik Letta dan remaja pengguna band di studio music Letta untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya studio musik Letta, dan interaksi sosial di studio musik Letta.

3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan *(trus worthiness)* data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini memakai kriterium derajat kepercayaan *(Kredibility),* yaitu pelaksanaan inkuiri dengan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti sehingga tingkat kepercayaan penemuan dalam kriterium ini dapat dipakai.

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan teknik pengujian data yaitu dengan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 1989: 159). Dari keempatnya tersebut yang sering digunakan untuk bahan pengujian yaitu menggunakan sumber. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber, penulis melakukan perbandingan dan pengecekan baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan cara: (1). Membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara. (2). Membandingkan yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (3). Membandingkan apa yang dikatakan informan dengan situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu itu. (4). Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berlainan. (5). Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berlaku.

3.5 Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Subroto (dalam Koencoroningrat, 1991: 268). Menjadi dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif, perbedaan ini menurutnya tergantung dari sifat data yang dikumpulkan. Data yang bersifat monografis disebut analisis kuantitatif statistik, sedangkan yang berdasarkan pada data yang terkumpul disebut analisis kualitatif.

Dalam analisis ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif model air, yaitu mencakup tiga komponen pokok yaitu (1) Reduksi data, (2) Sajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi (Milles dan Huberman, terjemahan Rohidi, 1992: 27-28).

Dalam teknik ini sejumlah data yang terkumpul melalui teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi, digabung menjadi satu, kemudian dicoba untuk dibakukan dan diolah serta dipilah-pilah menurut jenis-jenis atau golongan pokok bahasannya. Karena data yang diperoleh masih dalam bentuk uraian panjang, maka perlu sekali untuk direduksi. Dengan mereduksi data dapat membantu peneliti dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Data yang telah terorganisasi dan diabstraksi, kemudian disajikan dan dianalisis dengan tidak menggunakan metode statistik (analisa yang berdasarkan pada perhitungan angka), tetapi dalam bentuk pernyataan yang dijabarkan secara deskriptif. Penyajian data dalam hal ini dimaksudkan sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Selain mereduksi dan menyajikan data, tindakan selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Simpulan tersebut tidak mutlak, tetapi sifatnya lentur, dalam arti ada kemungkinan Proses berubah setelah diperoleh data yang paling baru. analisis data dimulai dengan: (1). Pengumpulan data, yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia sebagai sumber, yang meliputi : wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar dan foto. (2). Proses reduksi (disederhanakan), dilakukan dengan cara penulis membuat rangkuman dari data yang sudah dikumpulkan. (3). Proses klasifikasi (dikelompokkan), yaitu data yang dipisah-pisahkan, kemudian peneliti mengelompokkanya sesuai dengan permasalahan untuk dideskripsikan dan disajikan dalam bentuk sekumpulan informasi. (4). Proses interpretasi data, yaitu menganalisis data yang sudah dikelompokkan menurut kategorisasi, kemudian ditafsirkan sesuai dengan tujuan dalam penelitian. (5). Penyajian data, penyajian data dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang baik merupakan cara utama bagi analisis yang sahih. (6). Proses verifikasi (penarikan kesimpulan), yaitu peneliti melakukan tinjauan ulang terhadap catatan data lapangan yang sudah ada. Dimulai dari pengumpulan data, proses reduksi, proses verifikasi, kemudian diadakan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan di atas rincian proses analisis data dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

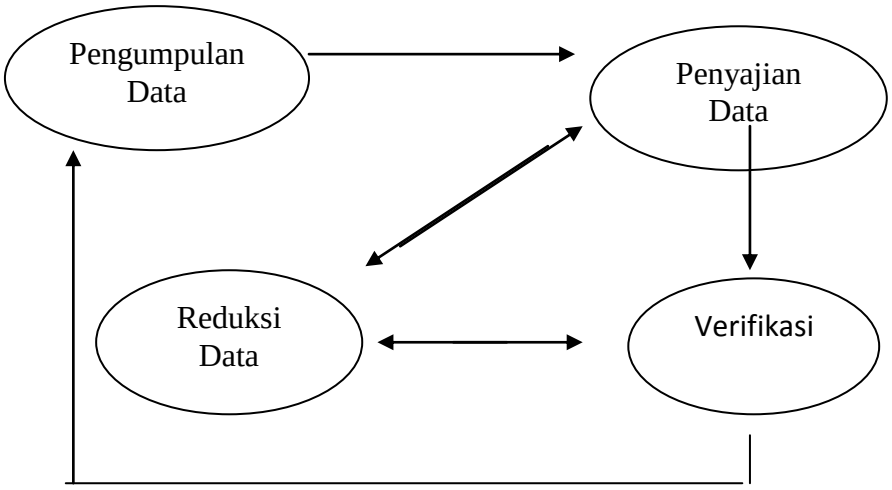

Gambar 2 : Skema data analisis kualitatif

(Sumber: Milles dan Huberman, terjemahan Rohidi, 1992: 20)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Lokasi dan Bentuk Kondisi Bangunan Studio Musik Letta.

Foto 1
Studio musik Letta
(Foto : Topan Aji Saputra, 1 Juli 2013)

Desa Sekaran terletak di jalan yang menghubungkan semarang menuju Ungaran dan menuju ke Gunungpati yang sekaligus menjadi Kecamatan untuk desa Sekaran. Studio musik Letta beralamatkan di Jl. Banaran Raya Rt. 03 Rw. 04, Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang. Studio ini mempunyai luas 4 x 7 meter. Studio musik Letta terletak di tepi jalan raya dan

terletak di wilayah kampus Unnes, sehingga sangat strategis dan mudah di jangkau.

Studio Letta terletak di wilayah kampus Unnes di Desa Sekaran sehingga mayoritas pemain band yang menjadikan studio Letta untuk berlatih serta menyalurkan bakat musik mereka adalah mahasiswa, dan seringkali menjadi tempat berkumpulnya komunitas komunitas musik di wilayah desa Sekaran. Studio Letta memiliki kelebihan alat yang berkualitas dibandingkan studio-studio lain di desa Sekaran, ruangan yang nyaman dan luas serta fasilitas pendukung lainya seperti tempat parkir yang mudah dan aman serta cukup luas menjadikan studio Letta tempat *favorit* remaja untuk mengekspresikan dirinya dan menjadi tempat untuk berinteraksi antar remaja desa Sekaran.

Gambar 3
Skema Ruang studio musik Letta

Foto 2
Tempat Parkir Studio Musik Letta
(Foto : Topan Aji Saputra, 1 Juli 2013)

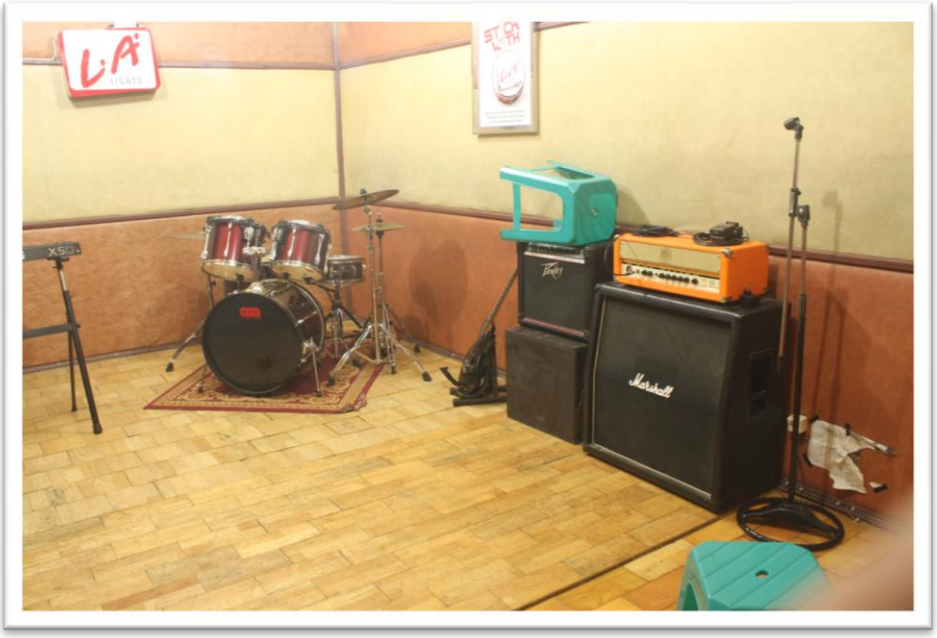

Foto 3
Ruang Alat Musik Studio Musik Letta
(Foto : Topan Aji Saputra, 1 Juli 2013)

Foto 4
Ruang tunggu (dalam) dan ruang operator Studio Musik Letta
(Foto : Topan Aji Saputra, 1 juli 2013)

4.1.2. Sejarah berdirinya studio musik Letta.

Setelah melakukan wawancara dengan pemilik studio musik Letta, peneliti mendapatkan informasi yaitu studio musik Letta dulunya adalah studio juga yang kemudian setelah pindah lalu dibuka kembali oleh Wahyudi dan mengganti namanya menjadi studio Letta pada tahun 2006 yang berlokasi di Jl. Banaran Raya Rt.03 Rw. 04, Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang. Sejak awal berdirinya studio Letta, Wahyudi menyerahkan kepengurusanya kepada Yono sampai sekarang untuk mengelola studio tersebut. Bangunan tempat studio Letta berdiri merupakan bangunan Ruko yang dibelakangnya menjadi rumah / kamar kos bagi para mahasiswa laki-laki yang terdapat 7 kamar. Kala itu studio musik Letta hanya memiliki 1 ruang studio berukuran 4 x 7 meter. Dengan

bertambahnya pelanggah pada studio Letta, maka pada tahun 2011 dibangun kembali satu ruang studio yang memiliki ukuran dan denah yang sama dengan studio sebelumnya yaitu 4 x 7 meter. Sehingga sejak tahun 2011, studio Letta memiliki 2 ruang studio yang terbagi menjadi studio 1 dan studio 2. Studio 1 di jaga oleh Yono yang sekaligus dipercaya sebagai pengelola sejak awal berdirinya studio Letta, sedangkang studio 2 dijaga oleh Sigit yang masuk sejak tahun 2011. Pengelolaan serta pembukuan dalam hal pemasukan tetap dipegang oleh Yono.

Pengembangan studio Letta ini sangat bermanfaat bagi para remaja pelanggan studio Letta. Serta penambahan fasilitas seperti tersedianya bermacam-macam minuman dingin, air mineral yang diberikan dengan cuma-cuma, serta ruangan yang semakin nyaman membuat pelanggan semakin tertarik untuk selalu berlatih dan berkumpul di studio Letta.

“Nama Letta dulu diambil karena permintaan dari anak Wahyudi sebagai pemilik tudio Letta, jam kerja studio musik Letta mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 23.00”. (hasil wawancara tgl 1 Juli 2013).

Demikian ungkap Yono mengenai alasan pemberian nama Letta dan jam kerja studio musik Letta.

Studio musik Letta saat ini sangat digemari oleh para pemain band di Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semaran. Hal ini dapat dilihat dari tata cara penggunaan studio Letta yang harus memesan terlebih dahulu apabila ingin berlatih di studio ini. Pelanggan terkadang tidak bisa datang lalu memakai studio karena penuhnya jam.

Alat-alat yang disediakan di dalam studio musik Letta antara lain :

Tabel 1: Jumlah Alat Musik Studio Letta

No.	Jenis Alat Yang Disediakan	Tipe Alat	Jumlah
1.	Gitar Elektrik	Fender	3 Buah
		Prince	2 Buah
2.	Gitar Bass	Rockwell	1 Buah
		Fender	1 Buah
3.	*Drum*	Tama	2 Buah
4.	*Microphone*	-	4 Buah
5.	Efek Gitar	FOX 1500G	2 Buah
		Metal Zone	3 Buah
6.	Keyboard	KORG X5D	2 Buah

4.2. Manfaat Studio Musik Letta Sebagai Media Interaksi Desa Sekaran Kecamatan Gunungpati Kabupaten Semarang

Dari hasil penelitian terdapat 3 bentuk interaksi yang terjadi dalam studio musik Letta di Desa Sekaran Kecamatan Gunungpati Kabupaten Semarang :

4.2.1 . Kontak sosial antara orang perorangan.

Studio musik Letta sebagai sarana kontak sosial antara orang perorang. Menurut data yang telah diambil dari Studio musik Letta menyatakan bahwa studio musik Letta memiliki manfaat sebagai media interaksi antar remaja.

Hubungan antar remaja dengan remaja di studio musik Letta di Desa Sekaran Kecamatan Gunungpati Kabupaten Semarang mempengaruhi bagaimana remaja berinteraksi di lingkungan studio. Keanekaragaman atau *variasi* dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi sikap maupun penampilan sangat kuat pengaruhnya bagi remaja dalam bermain musik dapat berjalan lancar dengan kesadaran masing-masing individu saling bekerja sama untuk dapat menjadikan musik tersebut dapat dinikmati.

Menurut Yono "interaksi antar remaja yang terjadi di studio musik Letta yaitu para remaja di studio musik Letta saling bertukar pikiran dalam memecahkan masalah dalam bermusik seperti berdiskusi tentang cara memainkan sebuah lagu yang dimainkan suatu kelompok Band di dalam studio musik Letta "(hasil wawancara tgl 1 Juli 2013).

Menurut Lutfi (remaja yang sering berlatih di studio) dia mempelajari kebiasaan-kebiasaan remaja dalam grup bandnya sebagai suatu proses sosialisasi berkait dengan dia sedang mempelajari karakter musiknya karena dia baru masuk dalam grup bandnya yang baru. (hasil wawancara tgl 1 Juli 2013).

4.2.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara orang perorangan di studio musik Letta.

4.2.1.1.1 Faktor imitasi.

Faktor imitasi Merupakan dorongan untuk meniru orang lain, misalnya dalam hal tingkah laku, model pakaian dan lain-lain. Dari hasil penelitian, para remaja di studio musik Letta melakukan imitasi atau meniru gaya bermusik band

tanah air. Menurut Taufik (remaja di studio musik Letta) dia meniru gaya bermusik salah satu pemain band Slank,

Menurut taufik (remaja di studio musik Letta) “dengan meniru gaya pemain band Slank kita seakan-akan seperti menjadi orang yang kita idolakan”. (hasil wawancara tgl 1 Juli 2013). Menurut Rizal (remaja di studio musik Letta) dia meniru permainanya *drum* dari *drum*er Netral yang bernama Eno, ketika dia berlatih di studio musik Letta dan pentas dia selalu membawakan lagu-lagunnya Netral dan selalu meniru gaya *drum*ernya Netral. (hasil wawancara tgl 1 Juli 2013).

4.2.1.1.2 Faktor sugesti

Yaitu pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari orang lain. Dari hasil penelitian, studio musik Letta selain digunakan untuk berlatih studio ini juga digunakan sebagai tempat berkumpulnya para remaja desa Sekaran untuk saling bertukar pikiran, saling memberikan saran dan masukan.

Menurut Danang (remaja di studio musik Letta) dalam kelompoknya, “teman yang paling dekat adalah tempat berkaca, sebagai teman yang paling dekat, teman bisa memberikan motivasi, maka peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif untuk memperoleh keunggulan dalam bermain musik”. (hasil wawancara tgl 1 Juli 2013).

Seperti yang dikatakan Danang, dalam hal ini remaja butuh pengakuan dari temanya sebagai sumber *motivasi* dalam bermain musik.

4.2.1.1.3 Faktor identifikasi

Merupakan suatu dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Dari hasil penelitian, pemain band di studio musik Letta terdorong untuk berlaku sama dengan salah satu pemain grup band idolanya, hal ini terlihat dari gaya berpakaian dan penampilan yang meniru pemain band idola mereka. Menurut Taufik (remaja di studio musik Letta) dia meniru gaya bermusik pemain band Slank, dengan meniru gaya pemain band Slank kita seakan-akan seperti menjadi orang yang kita idolakan. (hasil wawancara tgl 1 Juli 2013).

4.2.1.1.4 Faktor simpati

Merupakan suatu perasaan tertarik kepada orang lain. Interaksi sosial yang mendasarkan atas rasa simpati akan jauh mendalam bila dibandingkan hanya berdasarkan sugesti atau imitasi saja, para remaja di studio Letta mempunyai perasaan tertarik atau simpati kepada band-band idola mereka.

Menurut rizal (remaja di studio musik Letta) “perasaan tertarik pada grup band idolanya merupakan faktor interaksi dalam bermain musik, setiap orang mempunyai ketertarikan yang berbeda- beda, karena setiap orang mempunyai sifat yang tidak sama”. (hasil wawancara tgl 1 Juli 2013)

Sifat ketertarikan remaja kepada pemain band idolanya menjadikan remaja ingin menjadi seperti apa yang sedang di idolakan

4.2.2 . Kontak sosial antara perorangan dengan suatu kelompok atau sebaliknya.

Studio musik sebagai sarana kontak sosial antara perorangan dengan kelompok. Menurut hasil penelitian, studio musik memiliki manfaat sebagai sarana interaksi antara remaja dengan kelompok band atau sebaliknya.

Hubungan antara remaja dengan kelompok band mempengaruhi remaja saling bersatu dalam hal memainkan musik yang berkaitan dengan lagu yang akan ditampilkan atau dimainkan. Menurut Taufik (remaja yang sering berlatih di studio musik Letta), “remaja di studio musik Letta bahwa semua masalah yang menghambat berjalannya latihan di studio akan berusaha diselesaikan secara bersama. Seperti yang dilakukan oleh remaja di studio musik Letta Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati Kabupaten Semarang. Mereka bekerja sama memainkan karya musik”. (hasil wawancara tgl 1 Juli 2013).

Menurut Taufik (remaja di studio) dia melakukan kontak sosial dengan kelompok bandnya yaitu dengan cara dia berlatih dengan sungguh sungguh, menaati segala aturan berdasarkan kesepakatan yang dibuat grup bandnya demi mendapatkan hasil yang terbaik untuk kelompok bandnya. (hasil wawancara tgl 1 Juli 2013).

4.2.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial perorangan dengan kelompok atau sebaliknya di studio musik Letta.

4.2.2.1.1 Faktor imitasi.

Faktor imitasi Merupakan dorongan untuk meniru orang lain, misalnya dalam hal tingkah laku, model pakaian dan lain-lain. Dari hasil penelitian, para remaja di studio musik Letta melakukan imitasi atau meniru gaya bermusik band

tanah air. Menurut Taufik (remaja di studio musik Letta) dia meniru gaya bermusik salah satu pemain band Slank,

Menurut taufik (remaja di studio musik Letta) “dengan meniru gaya band Slank kita seakan-akan seperti menjadi orang yang kita idolakan”. (hasil wawancara tgl 1 Juli 2013). Menurut Rizal (remaja di studio musik Letta) dia meniru permainanya *drum* dari *drum*er Netral yang bernama Eno, ketika dia berlatih di studio musik Letta dan pentas dia selalu membawakan lagu-lagunnya Netral dan selalu meniru gaya *drum*ernya Netral. (hasil wawancara tgl 1 Juli 2013).

4.2.2.1.2 Faktor sugesti

Yaitu pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari orang lain. Dari hasil penelitian, studio musik Letta selain digunakan untuk berlatih studio ini juga digunakan sebagai tempat berkumpulnya para remaja desa Sekaran untuk saling bertukar pikiran, saling memberikan saran dan masukan.

Menurut Danang (remaja di studio musik Letta) dalam kelompoknya, “teman kelompok yang paling dekat adalah tempat berkaca, sebagai teman yang paling dekat, teman bisa memberikan motivasi, maka peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif untuk memperoleh keunggulan dalam bermain musik”. (hasil wawancara tgl 1 Juli 2013).

Seperti yang dikatakan Danang, dalam hal ini remaja butuh pengakuan dari teman dari kelompok band lain sebagai sumber *motivasi* dalam bermain musik.

4.2.2.1.3 Faktor identifikasi

Merupakan suatu dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Dari hasil penelitian, pemain band di studio musik Letta terdorong untuk berlaku sama dengan salah satu grup band idolanya, hal ini terlihat dari gaya berpakaian dan penampilan yang meniru band idola mereka. Menurut Taufik (remaja di studio musik Letta) dia meniru gaya bermusik band Slank, dengan meniru gaya band Slank kita seakan-akan seperti menjadi orang yang kita idolakan. (hasil wawancara tgl 1 Juli 2013).

4.2.2.1.4 Faktor simpati

Merupakan suatu perasaan tertarik kepada orang lain. Interaksi sosial yang mendasarkan atas rasa simpati akan jauh mendalam bila dibandingkan hanya berdasarkan sugesti atau imitasi saja, para remaja di studio Letta mempunyai perasaan tertarik atau simpati kepada band-band idola mereka.

Menurut rizal (remaja di studio musik Letta) “perasaan tertarik pada grup band idolanya merupakan faktor interaksi dalam bermain musik, setiap orang mempunyai ketertarikan yang berbeda- beda, karena setiap orang mempunyai sifat yang tidak sama”. (hasil wawancara tgl 1 Juli 2013)

Sifat ketertarikan remaja kepada pemain band idolanya menjadikan remaja ingin menjadi seperti apa yang sedang di idolakan

4.2.3 Kontak sosial antara kelompok dengan kelompok

Studio musik Letta sebagai sarana kontak sosial antara kelompok dengan kelompok lain, studio musik Letta menjadi tempat berkumpulnya komunitas-komunitas musik remaja Desa Sekaran diantaranya komunitas musik *Reggae, Pop, dangdut, keroncong, Punk, Dll*. Menurut data yang telah diambil dari Studio musik Letta menyatakan bahwa studio musik Letta memiliki manfaat sebagai media interaksi antar kelompok dengan kelompok.

Menurut Rizal (remaja di studio musik Letta), "setiap remaja memiliki sifat yang berbeda-beda, begitu pula para remaja desa Sekaran di studio musik Letta memiliki kelompok musik yang berbeda-beda aliran sehingga terjadi interaksi antar kelompok dengan kelompok ".(hasil wawancara tanggal 1 Juli 2013). Seperti yang diungkapkan Rizal para remaja Desa Sekaran di studio musik Letta memiliki aliran musik yang berbeda-beda namun perbedaan aliran musik tersebut tidak menghambat perkembangan musik di desa Sekaran, melalui studio musik Letta remaja Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang dapat bersatu dengan cara saling bekerjasama membuat dan saling melengkapi karya mereka masing-masing.

Interaksi sosial merupakan proses awal penyesuaian nilai-nilai sosial dalam kehidupan bersama, seperti remaja-remaja di dalam studio musik Letta terlihat bahwa hubungan yang terjalin antar remaja cukup harmonis dan sikap kebersamaan.

4.2.3.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok di studio musik Letta.

4.2.3.1.1 Faktor imitasi.

Faktor imitasi Merupakan dorongan untuk meniru orang lain, misalnya dalam hal tingkah laku, model pakaian dan lain-lain. Dari hasil penelitian, para remaja di studio musik Letta melakukan imitasi atau meniru gaya bermusik band tanah air. Menurut Taufik (remaja di studio musik Letta) kelompok bandnya meniru gaya bermusik band Slank,

Menurut taufik (remaja di studio musik Letta) "dengan meniru gaya band Slank kita seakan-akan seperti menjadi orang yang kita idolakan". (hasil wawancara tgl 1 Juli 2013). Menurut Rizal (remaja di studio musik Letta) dia meniru permainanya *drum* dari *drum*er Netral yang bernama Eno, ketika dia berlatih di studio musik Letta dan pentas dia selalu membawakan lagu-lagunnya Netral dan selalu meniru gaya *drum*ernya Netral. (hasil wawancara tgl 1 Juli 2013).

4.2.3.1.2 Faktor sugesti

Yaitu pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari orang lain. Dari hasil penelitian, studio musik Letta selain digunakan untuk berlatih studio ini juga digunakan sebagai tempat berkumpulnya para remaja desa Sekaran untuk saling bertukar pikiran, saling memberikan saran dan masukan antar kelompok band satu dengan lainya.

Menurut Danang (remaja di studio musik Letta) dalam kelompoknya, "kelompok band lain bisa memberikan motivasi, maka peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif

untuk memperoleh keunggulan dalam bermain musik". (hasil wawancara tgl 1 Juli 2013).

Seperti yang dikatakan Danang, dalam hal ini remaja butuh pengakuan dari temanya sebagai sumber *motivasi* dalam bermain musik.

4.2.3.1.3 Faktor identifikasi

Merupakan suatu dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Dari hasil penelitian, pemain band di studio musik Letta terdorong untuk berlaku sama dengan grup band idolanya, hal ini terlihat dari gaya berpakaian dan penampilan suatu kelompok band yang meniru band idola mereka. Menurut Taufik (remaja di studio musik Letta) bandnya meniru gaya bermusik band Slank, dengan meniru gaya band Slank kita seakan-akan seperti menjadi orang yang kita idolakan. (hasil wawancara tgl 1 Juli 2013).

4.2.3.1.4 Faktor simpati

Merupakan suatu perasaan tertarik kepada orang lain. Interaksi sosial yang mendasarkan atas rasa simpati akan jauh mendalam bila dibandingkan hanya berdasarkan sugesti atau imitasi saja, para remaja di studio Letta mempunyai perasaan tertarik atau simpati kepada band-band idola mereka.

Menurut rizal (remaja di studio musik Letta) "perasaan tertarik pada grup band idolanya merupakan faktor interaksi dalam bermain musik, setiap orang mempunyai ketertarikan yang berbeda- beda, karena setiap orang mempunyai sifat yang tidak sama". (hasil wawancara tgl 1 Juli 2013)

Sifat ketertarikan remaja kepada pemain band idolanya menjadikan remaja ingin menjadi seperti apa yang sedang di idolakan

4.2.4 Bentuk –bentuk interaksi remaja di studio musik Letta

4.2.4.1 Kerja sama

Kerja sama ialah suatu bentuk interaksi sosial dimana orang-orang atau kelompok-kelompok bekerja sama bantu membantu untuk mencapai tujuan bersama.

Dari hasil penelitian, menurut Yono "kerjasama didalam studio musik Letta yaitu saling bertukar pikiran dalam memecahkan masalah dalam bermusik seperti para remaja di studio musik bekerjasama bertukar alat yang mereka miliki untuk saling melengkapi kebutuhan mereka, hingga tak jarang seseorang akan menunggu untuk bermain setelah yang lainya selesai bermain guna saling pinjam meminjam alat apa yang mereka miliki.

Kerjasama yang terjadi di studio musik Letta akan begitu terasa saat salah satu jurusan di kampus Unnes yang terletak di dekat studio Letta, yaitu jurusan Seni Musik mengadakan acara rutin dalam menggelar karya para mahasiswa jurusan itu. Diantaranya adalah saling bertukar ide dalam berkarya, saling membantu dalam memainkan alat, saling bertukar alat yang mereka butuhkan dan saling membantu meski bukan anggota band yang mereka bantu. Kerjasama yang lain ialah pada saat pagelaran dari jurusan seni musik Unnes diadakan, para remaja ini bukan hanya saling bekerjasama membantu memainkan karya, namun mereka bekerjasama juga saat mendirikan panggung, merancang acara serta hal lain yang terkait dengan pagelaran tersebut.

Seperti yang sudah disampaikan Yono, bahwa di studio musik Letta terdapat dua bentuk kerjasama antar remaja Desa Bawang, yaitu kerjasama

didalam studio musik dan di luar studio musik, kerjasama didalam studio musik Letta yaitu saling bertukar pikiran dalam memecahkan masalah dalam bermusik seperti bekerjasama memainkan sebuah lagu yang dimainkan remaja Desa Sekaran di dalam studio musik. Sedangkan diluar studio yaitu bekerjasama dalam hal kebutuhan alat dan saling mengisi dalam hal pemain.

Kerjasama selalu terdapat pada interaksi sosial baik orang perorangan, perorangan dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok.

4.2.4.2 Persaingan

Persaingan adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana orang-orang atau kelompok-kelompok berlomba meraih tujuan yang sama. Dari hasil penelitian,peneliti mendapatkan data tentang persaingan yang berada di studio musik Letta. Persaingan tersebut ditunjukkan dengan kemampuan musikalitas masing-masing individu yang memanfaatkan studio musik Letta. Persaingan terjadi pada saat dua grup band yang melakukan latihan secara bersama-sama di studio musik Letta. Persaingan tersebut ditunjukkan dengan beradu *skill* antar personil seperti gitar dengan gitar, *drum* dengan *drum* dan sebagainya. Disamping itu persaingan juga terlihat pada saat *event-event* musik seperti pada waktu pagelaran karya mahasiswa dan festival band yang diadakan di Semarang Atau dikota lain. Persaingan selalu terdapat pada interaksi sosial baik orang perorangan, perorangan dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok.

4.2.4.3 Pertentangan

Pertentangan adalah bentuk interaksi sosial yang berupa perjuangan yang langsung dan sadar antara orang dengan orang atau kelompok dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

Dari hasil penelitian di studio musik Letta, menurut Yono “setiap remaja memiliki sifat yang berbeda-beda, begitu pula para remaja desa Sekaran di studio musik Letta memiliki kelompok band yang berbeda-beda aliran musik sehingga terjadi pertentangan seperti adanya gap antar aliran musik di studio musik Letta. Tidak hanya antar aliran musik yang bertentangan tetapi satu grup band juga sering terjadi pertentangan dalam memainkan sebuah lagu, namun semua pertentangan tersebut tidak menghambat perkembangan musik dan proses interaksi di Desa Sekaran ”. (hasil wawancara tanggal 1 Juli 2013). Pertentangan selalu terdapat pada interaksi sosial baik orang perorangan, perorangan dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok.

4.2.4.4 Persesuaian

Persesuaian ialah proses penyesuaian dimana orang-orang atau kelompok-kelompok yang sedang bertentangan bersepakat untuk menyudahi pertentangan tersebut atau setuju untuk mencegah pertentangan yang berlarut-larut dengan melakukan interaksi damai baik bersifat sementara maupun bersifat kekal. Selain itu akomodasi juga mempunyai arti yang lebih luas yaitu, penyesuaian antara orang yang satu dengan orang yang lain, antara seseorang dengan kelompok, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

Dari hasil penelitian di studio musik Letta, menurut Rizal (remaja di studio) “studio musik Letta menjadi tempat berkumpulnya komunitas komunitas

musik di desa Sekaran diantaranya komunitas musik *pop, reggae, rock, punk* , dsb, namun perbedaan aliran musik tersebut tidak menjadi masalah untuk tetap berlatih dan berinteraksi di studio Letta, dengan adanya pertentangan yang disebabkan oleh perbedaan aliran musik para remaja di studio musik Letta secara otomatis menyatukan perbedaan aliran musik dengan cara saling bekerja sama saat membuat *event* pertunjukan musik yang diadakan di daerah kampus" (hasil wawancara tanggal 1 Juli 2013) seperti yang di katakan Rizal (remaja di studio musik Letta) dapat di simpulkan bahwa terdapat bentuk interaksi sosial antar kelompok remaja studio musik Letta yaitu dimana para kelompok remaja studio musik Letta dari berbagai aliran musik saling bekerjasama membuat *event* pertunjukan musik yang diadakan di daerah kampus Unnes untuk menyatukan dan mengurangi perbedaan aliran musik di studio musik Letta.

4.2.4.5 Perpaduan

Perpaduan adalah suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat di antara individu atau kelompok. Dan juga merupakan usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap, dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama. Dari hasil penelitian di studio musik Letta, menurut Yono "kerjasama didalam studio musik Letta yaitu saling bertukar pikiran dalam memecahkan masalah dalam bermusik seperti para remaja di studio musik bekerjasama memainkan sebuah lagu yang dimainkan kelompok remaja dari berbagai aliran musik di studio musik Letta" (hasil wawancara tanggal 1 Juli 2013). Seperti yang katakan Yono bahwa terdapat bentuk interaksi sosial di studio musik Letta,

bentuk perpaduan para remaja di studio musik Letta yaitu para remaja di studio musik bekerjasama memainkan sebuah lagu yang dimainkan kelompok remaja dari berbagai aliran musik di studio musik Letta, dan perbedaan aliran musik yang ada di studio musik Letta dapat disatukan dengan cara saling bekerja sama membuat *event* pertunjukan musik, karena dengan bekerja sama membuat pertunjukan musik para remaja di studio dari aliran musik yang berbeda-beda dapat bersatu,

Dari pernyataan yang diucapkan beberapa remaja di studio musik Letta di Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang dapat disimpulkan bahwa remaja-remaja di Desa Sekaran melakukan interaksi sosial di studio musik Letta, terdapat tiga bentuk interaksi yang terjadi dalam studio musik Letta yaitu: Kontak sosial antara orang perorangan, Lutfi salah satu contoh dia menjelaskan dia mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam bandnya seperti misal tindakan ingin bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah musik dalam bermain musik. Kontak sosial antara perorangan dengan suatu kelompok atau sebaliknya, Seperti yang dikatakan Taufik dia melakukan kontak sosial dengan kelompok bandnya dengan cara berlatih dengan sungguh sungguh, menaati segala aturan berdasarkan kesepakatan yang dibuat grup bandnya demi mendapatkan hasil yang terbaik untuk grup bandnya. Kontak sosial antara kelompok dengan kelompok studio musik sebagai sarana kontak sosial antara kelompok dengan kelompok lain, seperti yang diungkapkan Rizal para remaja Desa Sekaran di studio musik Letta memiliki aliran musik yang berbeda-beda namun perbedaan aliran musik tersebut tidak menghambat proses interaksi yang terdapat di studio Letta, melalui

studio musik Letta remaja Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang dapat bersatu dengan cara saling bekerjasama membuat *event-event* musik yang diadakan di daerah kampus Unnes baik itu tugas kuliah maupun bukan.

Sesuai pendapat (Taneko dalam Wadiyo, 2008 : 59) mengatakan bahwa dalam interaksi mangandung makna tentang kontak secara timbal balik dan respon antara individu dengan individu dan kelompok dengan kelompok. Interaksi mengandung pengertian hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing–masing orang yang terlibat didalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi, Sesuai pendapat Rohman, dkk (2000 : 58) faktor faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu : faktor imitasi, faktor

sugesti, identifikasi, faktor simpati, menurut Park dan Burgess (Santosa, 2004 : 12) bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama, persaingan, pertentangan, persesuaian, perpaduan. Hal ini dapat memperkuat bahwa studio musik Letta memiliki manfaat sebagai media interaksi remaja Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk interaksi remaja dan faktor–faktor yang mempengaruhi interaksi remaja Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang, studio musik an-organ memiliki manfaat sebagai sarana interaksi sosial para remaja Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya:

5.1.1 Interaksi sosial merupakan proses awal penyesuaian nilai-nilai sosial dalam kehidupan bersama, seperti remaja-remaja di dalam studio musik Letta terlihat bahwa hubungan yang terjalin antar remaja cukup harmonis dan sikap kebersamaan. Terdapat tiga bentuk interaksi yang terjadi dalam studio musik Letta yaitu: Kontak sosial antara orang perorangan, Lutfi salah satu contoh dia menjelaskan dia mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam bandnya seperti misal tindakan ingin bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah musik dalam bermain musik. Kontak sosial antara perorangan dengan suatu kelompok atau sebaliknya, Seperti yang dikatakan Taufik dia melakukan kontak sosial dengan kelompok bandnya dengan cara berlatih dengan sungguh sungguh, menaati segala aturan berdasarkan kesepakatan yang dibuat grup bandnya demi mendapatkan hasil yang terbaik untuk grup bandnya. Kontak sosial antara kelompok dengan kelompok studio musik sebagai sarana kontak sosial antara kelompok dengan kelompok lain, seperti yang diungkapkan Rizal para remaja di studio musik Letta memiliki aliran musik yang berbeda-beda namun perbedaan aliran musik tersebut tidak menghambat keharmonisan hubungan antar remaja pengguna band di studio Letta, Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang. Mereka juga dapat

bersatu dengan cara saling bekerjasama membuat *event-event* musik yang diadakan di dalam kampus maupun diluar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang diberikan para remaja di studio musik Letta untuk mempertahankan nilai – nilai sosial dalam kehidupan bersama agar menjalin hubungan yang harmonis dan sikap kebersamaan antar remaja. Melalui studio musik remaja dapat berinteraksi.

Saran yang diberikan untuk para remaja di studio Letta di Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang untuk terus berkarya, remaja pengguna band di studio Letta Desa Sekaran harus sering membuat *event* pertunjukan musik untuk mengekspresikan dirinya dalam hal bermusik. Memperbanyak referensi musik dari berbagai aliran musik agar luas pemikirannya dalam bermusik supaya musik yang dimainkan lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Wadiyo. 2008. *Sosiologi seni (Sisi pendekatan Multi Tafsir).* Semarang UNNES PRESS.

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Bima Aksara

Bastomi, Suwaji. 1992. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang : Semarang Press.

Hardjana, Suka.2003. *Corat-coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang RentangKehidupan.* Ahli bahasa: Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga.

Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Depdiknas.

Koentjaraningrat. 1984 . *kebudayaan jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Prier. K. E. 1991. *Sejarah Musik Jilid I*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi

Rohidi. 1993. *Analisis Data Kualitatif dalam Matthew M. Milesdan A Michael Huberman (terjemahan).* Jakarta: UI Press

Rohman, Arif. Dkk.*2006. Sosiologi Kelas X*. Klaten: Cempaka putih.

Santoso, Budi. 1994. *Kesenian dan kebudayaan Dalam Buletin Wiled*, edisi agustus 1994. Surakarta: STSI PRESS.

Sumardjono, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung : ITB

Sunarko. 1985. *Seni Musik Klaten*: PT Intan Pariwisata.

Tambunan, R. 2001. *Remaja dan Perilaku Konsumtif. Jurnal Psiko dan Masyarakat*. Http//:www.e-psikologi.com/remaja/191101.htm.

Wikipedia.2010.*(http://id.wikipedia.org/wiki/studio).*

_____ . 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua.* Depdikbud.

LAMPIRAN 1

INTRUMEN PENELITIAN

INTERAKSI SOSIAL PENGGUNA BAND PADA STUDIO MUSIK LETTA DI DESA SEKARAN KECAMATAN GUNUNGPATI KABUPATEN SEMARANG.

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan Observasi

Oservasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan studio musik Letta sebagai media interaksi sosial.

Hal-hal yang diobservasi

(1) Letak geografis, letak dan kondisi bangunan studio musik Letta.

(2) Bentuk interaksi sosial pegguna band di studio letta.

B. Metode Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi sebagai alat bantu berupa buku dan alat bantu berupa kamera digital. Melalui observasi dilakukan usaha-usaha untuk memperoleh gambaran konkret tentang keberadaan studio musik Letta dan interaksi sosial pengguna band di studio tersebut. Data yang dicari berupa data daerah letak dan bentuk kondisi bangunan tempat studio musik Letta, lokasi studio musik Letta, foto-foto yang berhubungan dengan interaksi sosial di studio Letta.

Pokok-pokok Observasi

1) Seting : Tempat studio musik Letta

   - Di Jl. Banaran Raya Rt. 03 Rw. 04, Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang.

2) Pelaku :

   Nara sumber yang dipandang memiliki pengetahuan dan wawasan yang memadahi tentang informasi yang diperlukan. Narasumber yang dimaksud adalah pengelola studio

3) Daftar narasumber.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan studio musik Letta sebagai media interaksi sosial pengguna band di Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang.

B. Pembatasan

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti membatasi materi pada :

1) Letak geografis, letak dan kondisi bangunan studio musik Letta
2) Sejarah berdiri, meliputi cerita berdirinya studio musik Letta.
3) Bentuk interaksi pengguna band di Desa Sekaran pemanfaatan studio musik Letta.

C. Informan

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pembatasan pedoman wawancara, antara lain :

1). Pengelola studio Letta

a. Bagaimana sejarah awal berdiri studio musik Letta?

b. Mengapa diberi nama ” Letta” ?

c. Alat apa saja yang di sediakan di studio Letta?

d. Mulai jam berapa sampai dengan jam berapa studio musik Letta buka?

e. Apakah studio musik Letta bermanfaat sebagai sarana interaksi bagi remaja?

2). Pengguna band di studio Letta

a. Apakah studio musik Letta bermanfaat sebagai sarana interaksi bagi remaja?

b. Bagaimana cara anda berinteraksi dengan remaja lain di dalam studio Letta?

c. Bagaimana anda berinteraksi dengan kelompok band lain di dalam studio Letta?

d. Bagaimana cara berinteraksi kelompok band anda dengan kelompok band lain ?

LAMPIRAN 2

Transkip Wawancara (w 01)

Topik : Interaksi sosial di studio Letta

Responden : Yono (Pengelola studio Letta)

Hari /Tanggal : Minggu, 1 Juli 2013

Waktu : 10:00

Tempat : Studio musik Letta

P : Bagaimana sejarah berdirinya musik Letta?

R : Studio musik Letta dulunya adalah studio juga yang kemudian setelah pindah lalu dibuka kembali oleh Wahyudi dan mengganti namanya menjadi studio Letta pada tahun 2006

P : Mengapa diberi nama Letta?

R :.Nama Letta dipilih karena merupakan permintaan anak dari pemilik Studio Letta, yaitu anak dari Bapak Wahyudi.

P : Alat apa saja yang disediakan di Studio Musik Letta?

R :.Alat alat yang tersedia di studio Letta yaitu Dua set alat perkusi (drum), 2 buah bass, 5 buah gitar elektrik, 5 buah efek gitar, 4 buah microphone, dan 2 buah keyboard.

P : Mulai jam berapa studio musik Letta dibuka?

R : Studio dibuka pada jam 08:00 sampai 23:00.

P : Apakah studio musik Letta bermanfaat sebagai sarana interaksi bagi remaja?

R: Studio musik Letta digunakan sebagai tempat berkumpulnya para komunitas – komunitas musik disini, “interaksi antar remaja yang terjadi di studio musik Letta yaitu para remaja di studio musik Letta saling bertukar pikiran dalam memecahkan masalah dalam bermusik seperti bekerjasama memainkan sebuah lagu, saling melengkapi kekurangan baik dalam hal tenaga maupun alat, serta bekerjasama di luar studio saat diadakan *event* baik dikampus Unnes maupun diluar.

didalam studio musik Letta para remaja saling melakukan interaksi dengan caranya masing masing.

Transkip Wawancara (w 02)

Topik : Interaksi sosial di studio Letta.

Responden : Lutfiana D.W (Pengguna band di studio Letta)

Hari /Tanggal : Minggu, 1 Juli 2013

Waktu : 14:00

Tempat : Studio Letta

P : Apakah studio musik Letta bermanfaat sebagai sarana interaksi bagi remaja?

R : Studio musik Letta mempunyai manfaat sebagai interaksi hal ini dikarenakan studio musik Letta menjadi tempat berkumpulnya para remaja di sekitar kampus Unnes yaitu di Desa Sekaran, di Dalam studio musik Letta para remaja melakukan interaksi dengan caranya sendiri-sendiri.

P : Bagaimana cara anda berinteraksi dengan remaja lain di dalam studio Letta?

R : Dengan cara melakukan kebiasaan-kebiasaan dalam band saya seperti misal tindakan ingin bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah musik dalam bermain musik, teman adalah orang yang paling dekat teman adalah tempat berkaca, sebagai teman yang paling dekat teman bisa memberikan motivasi, maka peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-

kondisi tertentu yang lebih kondusif untuk memperoleh keunggulan dalam bermain musik”

Transkip Wawancara (w 03)

Topik : Interaksi sosial di studio Letta.

Responden : Rizal P. (Pengguna band di studio Letta)

Hari /Tanggal : Minggu, 1 Juli 2013

Waktu : 17:00

Tempat : Studio Letta

P : Bagaimana cara anda berinteraksi dengan remaja lain di dalam studio Letta?

R : Dengan cara mempelajari kebiasaan-kebiasaan remaja dalam grup band saya sebagai suatu proses sosialisasi karena saya sedang mempelajari karakter musiknya karena saya baru masuk dalam grup bandnya yang baru.

Transkip Wawancara (w 04)

Topik : Interaksi sosial di studio Letta.

Responden : Taufik Indrawan (Pengguna band di studio Letta)

Hari /Tanggal : Minggu 1 Juli 2013

Waktu : 19:00

Tempat : Studio Letta

P : Bagaimana cara anda berinteraksi dengan remaja lain di dalam studio Letta?

R : Dengan cara berlatih dengan sungguh sungguh, menaati segala aturan berdasarkan kesepakatan yang dibuat grup bandnya demi mendapatkan hasil yang terbaik untuk grup band .

P : Bagaimana cara berinteraksi kelompok band anda dengan kelompok band lain?

R : Para remaja di studio musik Letta saling bekerja sama, bahwa semua masalah yang menghambat berjalannya latihan di studio harus diselesaikan secara bersama. Seperti yang dilakukan oleh remaja di studio musik Letta Desa Sekaran Kecamatan Gunungpati Kabupaten Semarang mereka bekerja sama memainkan alat musik.

Transkip Wawancara (w 05)

Topik : Interaksi sosial di studio Letta.

Responden : Danang W. (Pengguna band di studio Letta)

Hari /Tanggal : Minggu, 1 Juli 2013

Waktu : 20:00

Tempat : Studio Letta

P : Apakah studio musik Letta bermanfaat sebagai sarana interaksi?

R : setiap remaja memiliki sifat yang berbeda-beda, begitu pula para remaja desa Sekaran di studio musik Letta memiliki kelompok musik yang berbeda-beda aliran sehingga terjadi interaksi antar kelompok dengan kelompok, Para remaja Desa Sekaran di studio musik Letta memiliki aliran musik yang berbeda-beda namun perbedaan aliran musik tersebut tidak menghambat hubungan antar remaja disini, melalui studio musik Letta remaja Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang dapat bersatu dengan cara saling bekerjasama membuat *event-event* musik yang diadakan di daerah kampus maupun diluar, sehingga studio musik Letta bermanfaat sebagai media interaksi bagi remaja Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang.

LAMPIRAN 3

Lembar Observasi

No	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	1 Juli 2013	Mengambil data dokumentasi berupa foto dan melakukan wawancara dengan pengelola studio musik.	Lokasi studio musik Letta
2.	1 Juli 2013	Melakukan wawancara dengan remaja pengguna studio.	Lokasi studio musik Letta
3.	1 - 5 september 2012	Interaksi remaja di dalam studio musik Letta.	Peneliti mengamati para remaja pengguna yang sedang berinteraksi di dalam studio musik Letta di Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang.

LAMPIRAN 4

Foto 1 : Alat musik Gitar di Studio Musik Letta
(Foto: Topan Aji Saputra , 01 juli 2013)

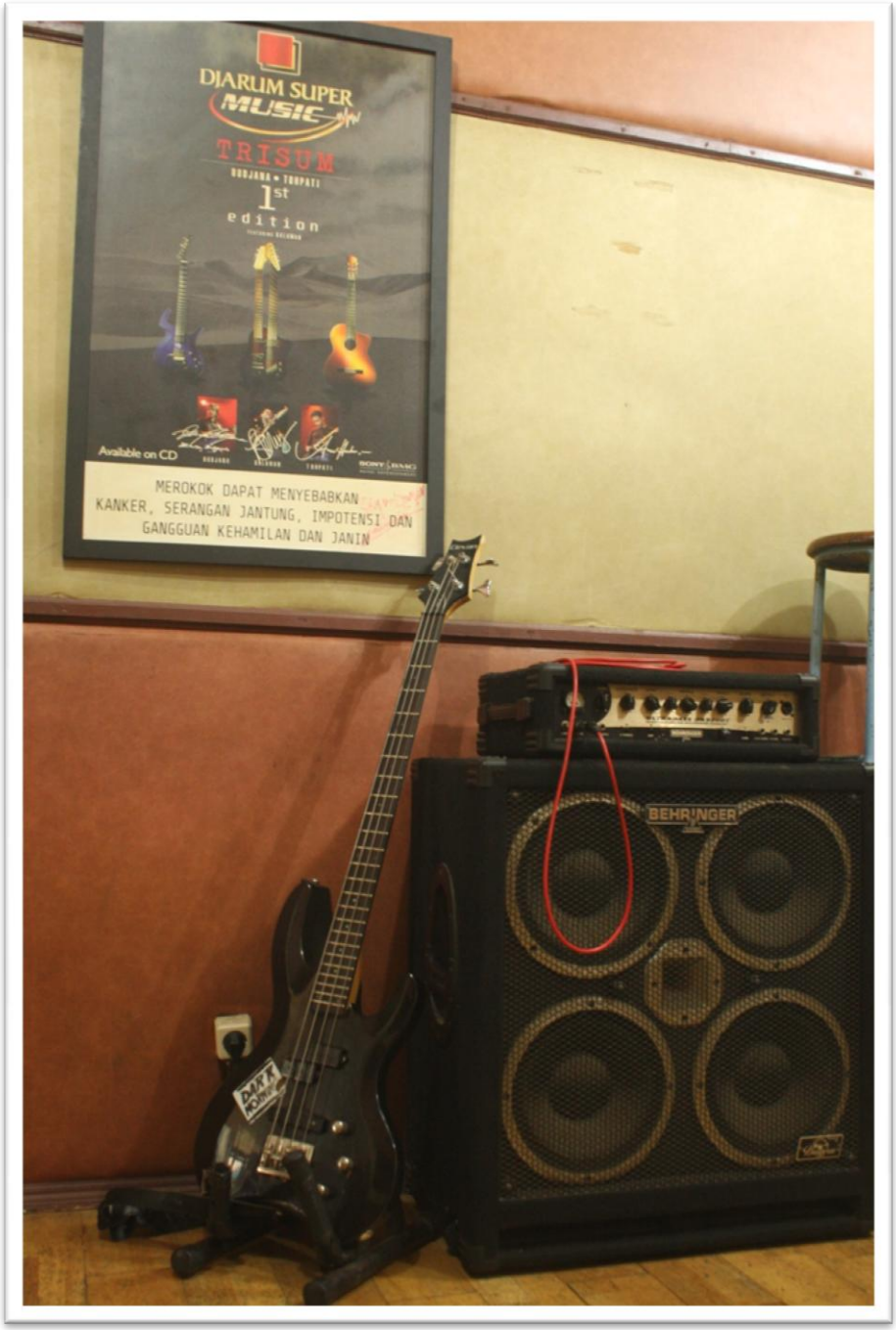

Foto 2 : Gitar bass dan perangkat *Amplyfier*di Studio Musik Letta
(Foto: Topan Aji Saputra, 01 juli 2013)

Foto3 : Efek Gitar di Studio Musik Letta
(Foto: Topan Aji Saputra 01 juli 2013)

Foto 4 : Alat musik Drum/ Perkusi Di Studio Musik Letta
(Foto: Topan Aji Saputra , 01 Juli 2013)

Foto 5 :Alat-alat musik Keyboard di Studio Musik Letta
(Foto: Topan Aji Saputra, 01 Juli 2013)

Foto 6 : Papan jadwal latihan di Studio Musik Letta
(Foto: Topan Aji Saputra, 01 Juli 2013)

Foto 7 : Ruang tunggu (luar) di Studio Musik Letta
(Foto: Topan Aji Saputra, 01 Juli 2013)